

**HUBUNGAN ANTARA METODE DEMONSTRASI DENGAN
HASIL PENCAPAIAN KETERAMPILANKEPRAMUKAAN
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP NEGERI I BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Syarat Menyelesaikan Pendidikan strata 1 (S1)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh :
RAFINDA PUTRI
NIM. 15005094**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Hasil Pencapaian Keterampilan Kepramukaan pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi

Nama : Rafinda Putri
NIM/ TM : 15005094/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismanfar , M. Pd.
NIP 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.
NIP 19621010 198602 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Tingkat Pencapaian Keterampilan Kepramukaan pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi

Nama : Rafinda Putri

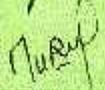
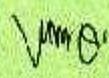
NIM/BP : 15005094/2015

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Tim Penguji

Nama	Tandatangan
1. Ketua : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.	1. 
2. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafinda Putri

Nim : 15005094

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Hasil Pencapaian Keterampilan Kepramukaan pada Kegiatan Ektrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2019

Yang menyatakan,



Rafinda Putri
NIM: 15005094

ABSTRAK

Rafinda Putri : Hubungan Antara Metode dengan Hasil Pencapaian Keterampilan Kepramukaan pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Hal ini diduga karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pencapaian keberhasilan keterampilan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Bukittinggi yang dilihat dari penggunaan metode demonstrasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah anggota pramuka. Penarikan sampel yang digunakan cluster random. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sedangkan alat pengumpulan data menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner). Teknik analisis data menggunakan rumus *product moment*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan aspek-aspek dalam penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan pramuka terlihat sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan alternatif jawaban dan tanggapan :”Selalu” dan “Mampu” pada setiap aspek tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pelatih dapat mempertahankan penggunaan metode demonstrasi pada materi *semaphore* yang akan dilaksanakan.

Kata kunci: *metode demonstrasi dan hasil pencapaian keterampilan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Hasil Pencapaian Keterampilan Kepramukaan pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
5. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Yuzrizal, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bukittinggi
9. Ibu Febiyola, S.Pd selaku pelatih ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi
10. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi khususnya kepada Romi doang yang sudah banyak membantu di penghujung penyelesaian skripsi.
12. Reza Gusmanti, S.Pd yang sudah membantu penulis didalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dona Afriza yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu-satu.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang

membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pramuka bagian dari Konsep Pendidikan Luar Sekolah	12
2. Pelaksanaan pramuka	13
3. Metode demonstrasi	13
4. Hasil pencapaian keterampilan	18
5. Hubungan Penggunaan Metode Demonstrasi dengan Hasil Pencapaian Keterampilan.....	20
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Instrumen dan Pengembangannya.....	26
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
B. Bahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR RUJUKAN	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode demonstrasi pada Aspek Tujuan Pelatihan	31
2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi pada Aspek Penjelasan Langkah-Langkah	33
3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi pada Aspek Uji Coba	35
4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi pada Aspek Langkah Pembukaan	37
5. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi pada Aspek Langkah Pelaksanaan	39
6. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi pada Aspek Materi	41
7. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Aspek Media	43
8. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Aspek Langkah Penutup.....	45
9. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Aspek Evaluasi.....	47
10. Rekapitulasi Penggunaan Metode Demonstrasi	49
11. Rekapitulasi Hasil Pencapaian Keterampilan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Histogram Distribusi Penggunaan Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi Pada Aspek Tujuan Pelatihan	32
3. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi Pada Aspek Penjelasan Langkah-Langkah	34
4. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi Pada Aspek Uji Coba	36
5. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi Pada Aspek Langkah Pembukaan.....	38
6. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi Pada Aspek Langkah Pelaksanaan.....	40
7. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi Pada Aspek Materi.....	42
8. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi Pada Aspek Media	44
9. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi Pada Aspek Langkah Penutup	46
10. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi Pada Aspek Evaluasi.....	48
11. Rekapitulasi Metode Demonstrasi	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen	62
2. Angket Penelitian	63
3. Panduan Penilaian Hasil Pencapaian Keterampilan	63
4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X.....	67
5. Uji Validitas dalam Uji Coba Variabel X	68
6. Hasil Pencapaian Keterampilan	70
7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Variabel X	86
8. Reliablyti Penelitian.....	89
9. Frekuensi Variabel Uji Penelitian	91
10. Koefisien Korelasi	97
11. Harga Kritik r_{tabel}	98
12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	106
13. Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL Kota Bukittinggi	107
14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	108

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang amat berharga bagi masyarakat dalam proses pembangunan nasional untuk meningkatkan mutu kehidupan yang maju dan sejahtera. Sebab itu pendidikan benar berguna untuk dikembangkan agar terciptanya masyarakat yang cerdas dan mempunyai potensi yang tinggi dalam suatu bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu modal dalam peningkatan sumber daya manusia di mana adanya suatu kenaikan potensi dan kesanggupan di dalam diri seseorang itu ialah salah satu faktor pendukung untuk seseorang dapat menjalani kehidupannya. Kesimpulannya pendidikan adalah salah satu usaha untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan yang ada dalam individu seseorang serta dapat sebagai masyarakat yang berguna dan mempunyai kepribadian yang baik. Maka dari itu, fungsi pendidikan sangat berguna bagi manusia sebab pendidikan adalah suatu kebutuhan dasar untuk memajukan guna di masa selanjutnya dan dapat menerapkan ilmunya di sekitar daerah warga belajar.

Pendidikan merupakan komponen yang paling panjang di dalam proses pembentukan karakter sebuah bangsa. Melalui pendidikan, baik jalur pendidikan formal, informal serta nonformal dapat saling melengkapi satu sama lain, karena mereka suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan luar sekolah telah terbukti menghasilkan pendidikan yang dibutuhkan oleh pembangunan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa pendidikan formal belum bisa melayani semua lapisan masyarakat. Karena adanya

keterbatasan pada sistem sekolah, maka pemerintah mengatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan luar sekolah semacam bagian dari sistem pendidikan mempunyai fungsi yang sangat berharga dalam rangka fasilitas pendidikan selamanya, yang sangat diperlukan saat ini dan kedepan. Pendidikan luar sekolah juga sebagai pendidikan yang bisa mengarahkan jalan serta pembagian bagi persoalan-persoalan fasilitas pendidikan masyarakat, teristimewa warga belajar yang tidak terfasilitasi oleh pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah mengasih manfaat atau pembentukan dari segi produktivitas, penghasilan, produ, partisipasi dan kesehatan.

Pendidikan luar sekolah dapat dirasakan sebagai formula sebuah formula yang seharusnya serta lebih memihak warga belajar dibandingkan dengan pendidikan formal. Namun demikian pendidikan luar sekolah adalah sebagian dari sistem pendidikan yang keberadaan tidak bisa dilepaskan dengan pendidikan formal apalagi dalam kondisi pendidikan *life long education*.

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting untuk pembentukan suatu bangsa. Beragam analisis beberapa negara memberikan hubungan yang kuat dalam pendidikan dengan kelanjutan negara yang memperlihatkan oleh bermacam indikator perekonomian dan sosial budaya. Pendidikan yang mengarahkan pada perubahan merupakan pendidikan yang bermutu, merata, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mengingat fungsi tepat pendidikan tersebut pemerintah

Indonesia selalu membantu gagasan yang meletakkan bagian pendidikan, khususnya pendidikan dasar, sebagai prioritas dalam pembangunan Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis oleh peserta didik baik ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi di luar jam persekolahan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan lain yang ada dalam diri peserta didik di luar bidang akademik agar terciptanya dampak positif kepada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk dari pendidikan nonformal. Menurut Lestari salah satu pembelajaran yang ada pada pendidikan nonformal ialah pendidikan kepemudaan dan kegiatan yang terdapat dalam pendidikan kepemudaan termasuk diantaranya gerakan pramuka (Supardi dan Suhendri, 2014).

Kepramukaan adalah salah satu jembatan untuk peserta didik agar dapat mengembangkan watak serta kepribadiannya sebelum benar-benar menghadapi kehidupan selanjutnya yang menuntutnya untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar, atas dasar itulah kepramukaan di tumbuh kembangkan bagi generasi penerus bangsa (Henry,2015). Metode pelatihan kepramukaan merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif serta progresif pada pelaksanaannya kepramukaan dilakukan dengan cara :a) pengaplikasian kode kehormatan pramuka, b) pembelajaran yang langsung dilakukan dengan praktek, c) kegiatan dilakukan dalam jumlah besar, kerja sama, dan berkompetisi, d) kegiatan yang dikemas menarik dan memiliki nilai tantangan

e) kegiatan di alam, f) didampingi oleh orang dewasa, g) tanda keterampilan, dan h) satuan terpisah (Pramuka, 2016).

Kepramukaan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk watak dan kepribadian dari peserta didik dimana kegiatan ini salah satunya menuntut peserta didik untuk mau berkompetisi atau memiliki daya saing dalam melaksanakan kegiatan pelatihan yang diberikan sehingga peserta didik termotivasi untuk memiliki prestasi pada setiap kegiatan pelatihan yang diikutinya.

Kegiatan pelatihan kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bukittinggi dimana peserta kegiatan pramuka berjumlah 45 orang. Pada kegiatan menggunakan metode pelatihan yang bervariasi. Berdasarkan kepada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2019 di kegiatan pelatihan kepramukaan di SMP Negeri 1 Bukittinggi pada proses pelaksanaannya peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan bentuk keaktifan ini terlihat pada saat pelatih memberikan pertanyaan peserta didik dapat menjawab dengan jawaban yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pelatih, saat peserta didik tidak mengerti tentang materi yang disampaikan peserta pelatihan bertanya kepada pelatih dan terbentuknya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta pelatihan terlihat bersemangat didalam mengikuti kegiatan pelatihan hal ini dapat dilihat pada saat melaksanakan kegiatan pelatihan peserta antusias mendengarkan materi pelatihan dan serius dalam mengikuti kegiatan pelatihan *semaphore*.

Pelatih juga menggunakan metode pelatihan yang sesuai dengan materi pelatihan sehingga kegiatan pelatihan menarik dimana pada saat memberikan materi pelatih menggunakan metode demonstrasi seperti contoh penyampaian materi menggunakan peragaan sehingga menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pelatihan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya hasil pencapaian keterampilan peserta didik pramuka yaitu:

1. Keaktifan peserta didik saat kegiatan pelatihan
2. Kegiatan pelatihan yang menyenangkan
3. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai
4. Penggunaan metode demonstrasi

C. Batasan Masalah

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi dapat dikatakan berjalan baik dan berhasil. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan pramuka ini dipengaruhi oleh banyak hal, karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran yang dimiliki peneliti maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada metode demonstrasi dengan hasil pencapaian keterampilan dalam mengikuti pelatihan kepramukaan pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara metode demonstrasi dengan hasil pencapaian keterampilan pada kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Bukittinggi?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan metode demonstrasi yang dilaksanakan melalui kegiatan pramuka
2. Hubungan antara metode demonstrasi dengan hasil pencapaian keterampilan kegiatan pramuka.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberi manfaat pada instansi terkait sebagai bahan kajian tentang hasil belajar
 - b. Sebagai sumber informasi dan perbandingan bagi lembaga atau instansi terkait.
2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam menambah pengetahuan tentang kegiatan pelatihan kepramukaan dan sebagai bahan pembelajaran diwaktu mendatang.

G. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi

Demonstrasi menurut Fathurrahman (2008) adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana perjalanan suatu proses pembentukan tertentu pada peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah mengajar menggunakan peragaan dengan tujuan untuk memperjelas pemahaman materi *semaphore* oleh pelatih kepada peserta pelatihan pramuka yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah pertama yang dilalui dalam melaksanakan metode pembelajaran sejalan dengan itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap persiapan menggunakan metode demonstrasi yang pertama adalah tahap menentukan tujuan penelitian yang akan dicapai pada kegiatan pelatihan dilaksanakan dan menyiapkan langkah-langkah serta aturan-aturan dari penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih serta juga akan melalui tahapan melakukan uji coba sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan (Majid 2013).

Tahapan persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah awal dalam pelaksanaan metode demonstrasi dimana pada tahap ini terdapat penentuan tujuan serta langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan rinci langkah ini dilakukan biasanya setelah tahap perencanaan sudah dianggap siap. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahap pelaksanaan diantara pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan penggunaan metode demonstrasi. langkah-langkah yang harus diperhatikan pada tahap pembukaan adalah melakukan pengaturan posisi peserta pelatihan agar peserta pelatihan dapat melihat secara jelas materi yang akan didemonstrasikan, pendidik menjelaskan capaian atau tujuan yang akan diperoleh oleh peserta pelatihan, dan juga menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama mengikuti kegiatan pelatihan (Majid 2013).

Tahapan pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dimana pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari pembukaan, pelaksanaan, serta penutup.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup adalah tahap akhir dimana pelatih melakukan penilaian bersama dengan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan, proses pelatihan dan hasil dari penggunaan metode demonstrasi sebagai bahan perbaikan kedepannya sehingga menjadi kegiatan pelatihan dengan metode demonstrasi pada kegiatan pelatihan *semaphore* bisa mencapai tujuan pelatihan (Majid 2013).

Tahapan penutup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah akhir yang dilakukan pada penggunaan metode demonstrasi pada tahap ini pelatih akan

melakukan penilaian terhadap materi pelatihan, proses pelatihan serta hasil dari penggunaan metode demonstrasi kegiatan ini bertujuan untuk perbaikan pada pelaksanaan metode demonstrasi.

2. Hasil Pencapaian Keterampilan

Beberapa jenis perilaku menurut Bloom (2010) terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah psikomotor mencakup persepsi, pemahaman kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyusuaian pola gerakan, serta kreativitas.

Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana pemahaman dan gerakan yang dilakukan oleh peserta pelatihan dilihat dari unsur ketepatan dan kecepatan gerakan yang dilakukan dimana pemahaman dalam hal ini adalah sudah sejauh mana peserta pelatihan mampu mengerti dan memahami gerakan-gerakan yang ada pada pelatihan *semaphore* dan juga memperhatikan bagaimana ketepatan dan kecepatan gerak yang dilakukan oleh peserta pelatihan selama kegiatan pelatihan *semaphore* dilaksanakan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pramuka Bagian dari Konsep Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan sebuah kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan masyarakat agar dapat memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang mana kegiatannya dilaksanakan di luar jalur pendidikan sekolah. Menurut Coombs (2012) pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang tersusun di luar jalur sistem persekolahan, yang mana kegiatannya dilaksanakan secara sendiri atau membentuk bidang yang bermanfaat untuk kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan agar melayani masyarakat agar tercapai tujuan belajarnya.

Penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah diharapkan mampu menjembatani kesenjangan yang terjadi pada pendidikan formal (Wahid.2016) semua program-program yang diselenggarakan oleh pendidikan luar sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan terpenuhi melalui penyelenggaraan program pada pendidikan luar sekolah.

Pendidikan sebagai cakupan pendidikan luar sekolah merupakan solusi yang cocok untuk mengembangkan potensi masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan adalah pelatihan. Sehubungan dengan itu Azzura (2019) mengemukakan bahwa pelatihan adalah sebuah proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan perolehan keahlian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu terhadap peserta didik. Pelaksanaan pelatihan pada

hakikatnya memiliki tujuan untuk pemenuhan kebutuhan terhadap pengetahuan, perbaikan sikap, serta untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dengan kadar yang bervariasi.

Program pelatihan dilaksanakan bukan hanya memiliki tujuan untuk pemenuhan kebutuhan, perbaikan sikap, serta peningkatan keterampilan Moekjimat (2012) mengemukakan beberapa tujuan pelatihan yaitu: 1) untuk mengembangkan pengetahuan, agar kegiatan atau pekerjaan dapat diselesaikan dengan maksimal, 2) untuk mengembangkan sikap, agar memunculkan kemauan untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya, dan 3) untuk mengembangkan keterampilan, sehingga bisa melaksanakan kegiatan dengan lebih cepat dan efektif.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Hadiyanto (2010) diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa, diwaktu libur, didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Kepramukaan ini adalah salah satu bentuk pendidikan kepemudaan yang diselenggarakan dengan tujuan mempersiapkan kader pemimpin bangsa agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penekanan kepada penugasan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta pelatihan.

Kesimpulan yang diperoleh dari uraian tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pendidikan luar sekolah yang mana sasarannya adalah pemuda, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada dirinya.

2. Pelaksanaan Pramuka

Pelaksanaan pelatihan adalah pelaksanaan rencana kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pelatihan termasuk salah satu bagian yang memiliki pengaruh yang penting terhadap keberhasilan dari suatu program pelatihan. Untuk mendapatkan program pelatihan yang efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan oleh karena itu harus disesuaikan dengan aturan serta ketentuan dari pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan adalah kegiatan melaksanakan rencana kegiatan pelatihan kedalam tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan pelatihan yang telah direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pelatihan adalah pelaksanaan dari langkah-langkah yang telah dipersiapkan agar semua komponen dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan. Untuk melihat pelaksanaan dari kegiatan pelatihan berjalan dengan efektif dan efisien bisa dilihat dari rangkaian tahapan kegiatan pelatihan yang digunakan.

Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan yang harus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada kegiatan pelatihan. kemudian keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan bisa dilihat dari perubahan dan peningkatan kemampuan yang dialami oleh peserta pelatihan selama mengikuti kegiatan pelatihan.

Kesimpulannya adalah pelaksanaan pelatihan merupakan rangkaian dari kegiatan yang dilaksanakan agar semua aspek yang telah disusun secara sistematis dan terencana dapat diterapkan sehingga tercapailah tujuan dari kegiatan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan kepramukaan merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup sama halnya dengan pelaksanaan metode demonstrasi menurut Majid (2013) bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dilaksanakan kedalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penutup.

Kesimpulannya yaitu pelaksanaan kepramukaan adalah sebuah tindakan dari sebuah perencanaan yang telah ditetapkan diawal melalui beberapa tahapan seperti tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi yang kemudian akan menghasilkan gambaran terlaksana dengan baik atau tidaknya pelaksanaan kepramukaan.

3. Metode Demonstrasi

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Sagala (2011) adalah metode yang paling sederhana yang dapat digunakan oleh pelatih dalam proses pelatihan. Menurut Majid (2013) ialah metode yang efektif digunakan oleh pelatih dalam proses pelatihan dikarenakan dengan metode ini peserta pelatihan dapat mencari dan menemukan jawaban sendiri melalui usaha mandiri yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Penyajian materi pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan suatu proses peristiwa atau benda tertentu kepada peserta pelatihan dengan maksud agar peserta pelatihan mampu memahami materi yang diajarkan. Djamarah (2010) agar membuat peserta pelatihan dalam proses penerimaan materi dapat diperoleh secara maksimal, sehingga hasil yang dapat diperoleh peserta pelatihan akan lebih baik dan sempurna.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran sederhana namun bersifat efektif digunakan sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh pelatih dengan baik.

Metode demonstrasi adalah pendekatan pelatihan yang cocok digunakan dalam kegiatan pelatihan kepramukaan dimana pada metode ini lebih menuntut kreativitas dan partisipasi dari peserta didik dalam menerima materi pelatihan. Menurut Dharmawang. Dkk, (2008) metode demonstrasi merupakan penyampaian informasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik berbentuk tindakan-tindakan, ilustrasi, peragaan, maupun berbentuk pernyataan lisan (Assesmen, 2015). Hal tersebut juga didukung oleh Djamarah (2002) Metode demonstrasi merupakan pemberian materi pelatihan dengan menggunakan cara memperlihatkan secara langsung kepada peserta didik tentang suatu rangkaian pelaksanaan, benda tertentu yang sedang dipelajari, baik berbentuk nyata atau tiruan yang dilakukan oleh pendidik didampingi dengan penjelasan lisan mengenai materi yang sedang di demonstrasikan tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pelatihan yang sesuai dengan pelatihan *semaphore* dimana pada kegiatan pelatihan lebih menuntut kepada keaktifan peserta pelatihan dimana pada metode demonstrasi terdiri dari rangkaian pelaksanaan, tindakan peniruan yang dilakukan oleh pelatih saat menyampaikan materi.

Langkah demonstrasi menurut Djamarah (2010) digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

proses melakukan sesuatu, membuat sesuatu, atau proses mengerjakan serta membandingkan sesuatu cara dengan cara lainnya untuk memperoleh dan mengetahui suatu kebenaran. Dalam proses pelaksanaannya metode demonstrasi diikuti dengan penjelasan langsung oleh pelatih kepada peserta pelatihan walaupun dalam pelaksanaan demonstrasi pada peserta didik hanya mengamati akan tetapi metode ini efektif dalam menyajikan materi secara konkret.

Kesimpulannya yaitu metode demonstrasi memiliki langkah-langkah yang berkaitan dengan melakukan sesuatu, membuat sesuatu, atau proses mengerjakan sesuatu untuk mengetahui suatu kebenaran dimana peserta didik disini hanya berperan untuk mengamati langkah-langkah yang diperagakan oleh pelatih.

Penggunaan metode demonstrasi berfungsi sebagai pemberian gambaran yang sesungguhnya sehingga mampu menjelaskan maksud dari materi pelatihan tersebut kepada peserta didik sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman secara langsung, mengembangkan kecakapan karena peserta didik terlibat langsung dalam pelaksanaan peragaan, dan juga konsentrasi dari peserta didik juga lebih terpusat pada proses pembelajaran sehingga terciptalah pemahaman oleh peserta didik sehingga mereka bisa menemukan pemecahan masalah pada metode demonstrasi yang digunakan oleh pendidik.

Kesimpulannya yaitu penggunaan metode demonstrasi memiliki fungsi untuk dalam memberikan ilustrasi terhadap materi yang disampaikan oleh pelatih dengan demikian peserta pelatihan bisa mendapatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan dengan mudah.

Langkah penggunaan metode demonstrasi menurut Majid (2013) terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penutupan langkah-langkah tersebut diuraikan kedalam:

a. Tahap Persiapan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap persiapan menggunakan metode demonstrasi yang pertama adalah tahap menentukan tujuan penelitian yang akan dicapai pada kegiatan pelatihan dilaksanakan dan menyiapkan langkah-langkah serta aturan-aturan dari penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih serta juga akan melalui tahapan melakukan uji coba sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan (Majid, 2013).

b. Tahap Pelaksanaan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahap pelaksanaan diantara pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan penggunaan metode demonstrasi. langkah-langkah yang harus diperhatikan pada tahap pembukaan adalah melakukan pengaturan posisi peserta pelatihan agar peserta pelatihan dapat melihat secara jelas materi yang akan didemonstrasikan, pendidik menjelaskan capaian atau tujuan yang akan diperoleh oleh peserta pelatihan, dan juga menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama mengikuti kegiatan pelatihan, pada tahap langkah pelaksanaan hal-hal yang perlu dipahami adalah sebelum memulai kegiatan demonstrasi sebaiknya pelatih merangsang peserta pelatihan untuk berfikir terlebih dahulu, pelatih haruslah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan serta menghindari hal-hal yang mengganggu jalannya pelatihan serta pelatih juga mampu memberikan

kesempatan kepada peserta pelatihan untuk memahami dan mengikuti kegiatan pelatihan yang diajarkan. Untuk langkah selanjutnya adalah langkah penutup dimana apabila metode demonstrasi telah dilaksanakan maka pelatih memberikan kesimpulan kepada peserta pelatihan mengenai materi yang diajarkan. Pelatih perlu memberikan tugas-tugas kepada peserta pelatihan yang berkaitan dengan materi dan tujuan pelatihan yang akan dicapai.

c. Tahap penutup

Tahap penutup adalah tahap akhir dimana pelatih melakukan penilaian bersama dengan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan, proses pelatihan dan hasil dari penggunaan metode demonstrasi sebagai bahan perbaikan kedepannya (Majid, 2013).

Kesimpulannya yaitu ada tiga tahap yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi ketiga tahapan ini memiliki bagian dan peran masing-masing dalam mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kelebihan metode demonstrasi menurut Majid (2013) yaitu: 1 metode demonstrasi dapat menghindari terjadinya kesalahan verbalisme, 2 proses pelatihan lebih menarik karena peserta pelatihan tidak mendengarkan materi tetapi juga bisa melihat dan mempraktekkan secara langsung, 3 peserta pelatihan dapat membandingkan teori dengan kenyataan dan juga bisa melakukan pengamatan secara langsung. Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah: 1 membutuhkan persiapan yang lebih matang, 2 membutuhkan biaya yang mahal karena membutuhkan bahan-bahan dan peralatan, 3 pelatih dituntut aktif dan

bekerja secara profesional karena demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan tertentu.

4. Hasil Pencapaian Keterampilan

Terampil merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana keterampilan ini bervariasi. Terampil didefinisikan sebagai sebuah perbuatan atau tugas, dan juga sebagai sebuah indikator dari suatu tingkat kemahiran (Hari, 2003).

Keterampilan didefinisikan sebagai suatu kemampuan dan kapasitas yang didapatkan melalui usaha yang sistematis dan berkelanjutan secara terus menerus serta adaptif didalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau suatu fungsi yang melibatkan ide-ide, hal-hal atau keterampilan teknis (Sumiati dan Asra. 2017). Sejalan dengan itu istilah keterampilan sering kali digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi.

Kesimpulannya yaitu keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat memperlihatkan kemahirannya mengenai suatu aktivitas yang didapatkan melalui kegiatan pelatihan yang diikutinya.

Beberapa jenis perilaku menurut Bloom (2010) terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah psikomotor mencakup persepsi, pemahaman kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan,serta kreativitas. Keterampilan merupakan hal yang harus terus diasah dan dikembangkan melalui kegiatan latihan ataupun bimbingan. Kegiatan pelatihan ini haruslah didukung oleh kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh seseorang dari dalam dirinya. Secara umum keterampilan adalah

kemampuan dalam menggunakan akal, ide, serta kreativitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan suatu nilai tambah dari hasil yang telah dikerjakan tersebut

Kesimpulannya yaitu untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik perlu memperhatikan faktor individu, yaitu faktor keseriusan dari individu itu sendiri yang berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan, serta faktor proses belajar mengajar yang tertuju kepada proses belajar yang disesuaikan dengan potensi individu, serta lingkungan yang juga berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan dan faktor terakhir adalah faktor situasional yang terfokus kepada metode serta teknik dari pelatihan yang diberikan oleh pendidik.

Hasil pencapaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang diterima oleh peserta didik terhadap apa yang sudah ia sampaikan yang terkait dengan keterampilan dalam mencoba, mengolah, mengkaji dan menalar. Dalam ranah kongkret keterampilan terdiri dari beberapa aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik didalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan, merangkai, mengurai, memodifikasi dan membuat dalam pelaksanaan pelatihan yang diberikan (Motor, 2016).

Hasil pencapaian keterampilan ini penting dalam melihat kemampuan psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik dimana bentuk penilaian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian dari pelatihan ini dapat dilakukan dengan memperhatikan bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan demonstrasi

dilakukan, konsentrasi yang dimiliki ketika demonstrasi berlangsung, serta sikap yang dilakukan peserta didik ketika menirukan demonstrasi yang telah di uji cobakan sebelumnya, penilaian dari beberapa unsur inilah yang nantinya akan dapat memperlihatkan ketercapaian keterampilan dari peserta didik pada kegiatan demonstrasi yang dilakukannya (Hari,2003).

Kesimpulannya yaitu hasil pencapaian keterampilan merupakan nilai yang didapatkan oleh peserta pelatihan terhadap proses pelatihan yang telah dilaksanakannya dimana penilaian ini dilakukan terhadap perubahan tingkah laku atau tindakan yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

5. Hubungan Antara Metode Demonstrasi dengan Hasil Pencapaian Keterampilan

Metode demonstrasi memiliki kelebihan menurut Syaiful (2010) adalah peserta didik mampu mengamati materi pembelajaran, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan serta peserta didik dan peserta didik mendapatkan peluang melakukan sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi yaitu teknik penyampaian informasi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih kepada peserta didik dimana peserta didik akan dapat melihat secara langsung, dapat menyesuaikan anatara teori dengan sebenarnya sehingga hasil dari kegiatan ini akan berpengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Assesmen, 2015).

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang berdampak positif terhadap aktivitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik dimana pada metode ini dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan,

tidak monoton (kaku), dan tidak membosankan bagi peserta didik, karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajarnya serta dapat meningkatkan keterampilan belajar dan dapat saling bertukar pikiran antar sesama peserta didik sehingga dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan keterampilan dari peserta didik (Sumiati dan Asra. 2017).

Kesimpulannya yaitu metode demonstrasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk dapat membuktikan pengetahuan yang didapatkan berupa teori dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga akan memberikan pengetahuan yang lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan melalui praktek langsung yang diberikan oleh pelatih sehingga menjadi wadah bagi peserta pelatihan untuk memahami dan mencoba berkali-kali dengan pengawasan pelatih sehingga keterampilan peserta pelatihan akan dengan mudah dikembangkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Listianti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul “ Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jama’qasar Kelas VII MTs” kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapatnya

pengaruh antara metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan pembahasan mengenai metode demonstrasi sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada tujuan dan indikator penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Kurniawan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu pada tahun 2014 dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN 03 Pelabai Kabupaten Lebong” kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapatnya peningkatan hasil pembelajaran dari penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan pembahasan mengenai metode demonstrasi dan keterampilan sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada tujuan dan indikator penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan Perhatian dan Aktivitas Belajar terhadap Penguasaan Keterampilan Peserta Didik pada Pelatihan Menjahit di SKB Padang Timur” kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian perhatian dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta pelatihan menjahit di SKB Padang Timur terhadap penguasaan keterampilan yang dimilikinya. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan

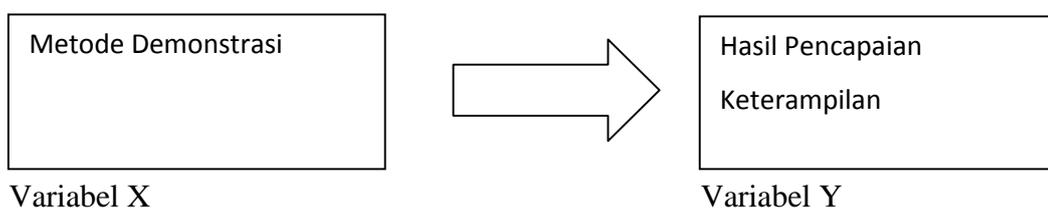
pembahasan mengenai keterampilan sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada tujuan dan indikator penelitian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, maka dapat dipastikan tidak ada terdapat kesamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, dari perbedaan tersebut dapat dirasakan manfaat yang diperoleh. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kepada hipotesis yang ada, terdapat hubungan yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap hasil pencapaian keterampilan kepramukaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Yang menjadi variabel bebas (X) adalah metode demonstrasi sedangkan variabel terikatnya (Y) hasil pencapaian keterampilan kepramukaan pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara metode demonstrasi dengan hasil pencapaian keterampilan kepramukaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk melihat apakah terlihat adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Yusuf (2007) penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang memiliki hubungan antara perubahan yang satu dengan yang lainnya.

Hubungan antara variabel bebas (X) metode demonstrasi variabel terikat (Y) hasil pencapaian keterampilan. Variabel bebas (X) metode demonstrasi dengan tiga sub variabel dengan sub variabel pertama tahap persiapan yang terdiri dari indikator penentuan tujuan pelatihan, penjelasan langkah-langkah, dan uji coba, sub variabel kedua tahap pelaksanaan dengan indikator langkah pembukaan, langkah pelaksanaan, materi media dan langkah penutupan, sub variabel ketiga dengan indikator penilaian. Untuk variabel terikat (Y) hasil pencapaian keterampilan dikumpulkan dengan melalui pengamatan dengan kriteria penilaian yang telah disusun sebelumnya penilaian hasil keterampilan ini terfokus kepada ketepatan, kecepatan dan kebenaran gerak yang dilakukan oleh peserta pelatihan tentang materi *semaphore* pada kegiatan pelatihan yang dilakukan.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai gabungan pengukuran suatu objek atau seseorang yang akan diteliti. Menurut Sugiono (2008:117) populasi merupakan

cakupan penelitian yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang pada akhirnya diambil kesimpulannya.

Kesimpulannya populasi adalah jumlah semua objek atau subjek penelitian yang disesuaikan dengan informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti. Keseluruhan populasi pada penelitian ini berjumlah 45 orang yang merupakan anggota dari ekstrakurikuler pramuka.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdaftar sebagai anggota ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 1 Bukittinggi pada tahun ajaran 2018-2019.
- b. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Bukittinggi pada kelas VII dan VIII.

Populasi pada penelitian ini diambil dari jumlah anggota ekstrakurikuler pramuka yaitu sebanyak 45 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2009) merupakan perwakilan dari jumlah dan ciri-ciri yang ada pada populasi tersebut, jika populasi besar maka penelitian dapat mengambil sampel kesimpulannya adalah untuk mengambil sampel pada populasi, populasi representatif (mewakili) semua sampel yang ada.

Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *cluster random sampling* yang mengharuskan setiap populasi harus diteliti berdasarkan pendapat Sugiyono (2009) penarikan sampel secara *cluster random sampling* merupakan penarikan sampel pada kelompok individu-individu pada kegiatan ekstrakurikuler

pramuka yaitu berdasarkan kelas atau kelompok bukan berdasarkan individual. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *cluster random sampling* karena populasi terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII dan kelas VIII.

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini sebanyak 75% karena 25% dari populasi dijadikan sebagai uji coba. 75% dari penelitian ini yaitu 34 orang sedangkan sisa populasi sebanyak 11 orang dijadikan untuk uji coba instrumen penelitian yang akan digunakan kepada sampel dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu data tentang metode demonstrasi dan hasil pencapaian keterampilan kepramukaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi.

2. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2014) adalah tempat data yang didapatkan (Arikunto,2014). Sumber data pada penelitian ini mengenai penggunaan metode demonstrasi diperoleh dari anggota pramuka, sedangkan hasil pencapaian keterampilan anggota pramuka diperoleh dari proses kegiatan pelatihan pramuka SMP Negeri 1 Bukittinggi.

D. Instrumen dan Pengembangannya

1. Penyusunan Angket

Angket pada penelitian ini disusun dengan pernyataan-pernyataan untuk variabel penggunaan metode demonstrasi yang berjumlah 30 item pernyataan. Langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah:

Membuat kisi-kisi dengan cara:

- a. Merinci variabel kepada sub variabel
- b. Merumuskan indikator dengan setiap variabel
- c. Menyusun item indikator
- d. Menyusun pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

2. Uji Coba Instrumen

- a. Uji coba instrumen dilakukan dengan cara:
- b. Menentukan responden uji coba.
- c. Responden uji coba diambil dari luar sampel yang memiliki karakteristik yang sama.
- d. Pelaksanaan uji coba instrumen
- e. Melakukan uji coba dan analisis uji coba untuk mengetahui apakah angket
- f. dapat dimengerti dan untuk mengetahui validitas dan reabilitas dari angket tersebut.

Peneliti melakukan uji coba kepada 11 orang peserta pelatihan pramuka pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Buittinggi diluar responden yang memiliki ciri-ciri yang sama.

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid, artinya instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistik Package and Service Solution*). Hasil dari analisis uji coba instrumen, diperoleh bahwa semua item yang diuji cobakan pada 11

orang peserta. Berdasarkan hasil uji coba validitas dapat diketahui bahwa masing-masing butir soal cukup valid. Kriteria kapan dikatakan valid dan kapan dikatakan tidak valid, dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Dari analisis r_{hitung} uji coba yang dilakukan terhadap 11 orang responden yang berada di atas r_{tabel} yang mana $r_{tabel} = r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Tujuan dilaksanakannya pengumpulan data pada sebuah penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan agar tercapainya tujuan penelitian tersebut, untuk memperoleh data atau informasi dapat menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Angket adalah lembaran yang berisikan butir pernyataan yang berikan kepada orang lain (sampel), dengan tujuan agar sampel memberikan jawaban sesuai dengan penggunaan angket (Arikunto,2013). Pada penelitian ini angket diberikan kepada peserta pelatihan pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi karena lebih sesuai dengan data yang dibutuhkan sehingga akan lebih efektif dan efisien. Dengan angket ini akan lebih objektif dan akan dapat memperoleh data dalam waktu yang singkat.

Alat untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah berupa butir-butir pernyataan mengenai hubungan antara metode demonstrasi dengan hasil pencapaian keterampilan . untuk mempermudah pengolahan data, daftar pernyataan tersebut disusun secara terstruktur kepada sampel dengan

menggunakan *scala linker* yang terdiri dari 4 pilihan alternatif jawaban yang ditentukan yaitu:

Selalu (SL) = 4

Sering (SR) = 3

Kadang-kadang (KD) = 2

Tidak Pernah (TP) = 1

Teknik pengumpulan data untuk hasil pencapaian keterampilan menggunakan cara penilaian menggunakan kriteria tertentu yang telah dipersiapkan sebelum memulai kegiatan penilaian, kriteria tersebut berupa ketepatan, kecepatan serta kebenaran dari peserta pelatihan menirukan atau melakukan sendiri gerakan *semaphore* selama kegiatan pelatihan dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai adalah rumus *product moment* karena jumlah sampel yang ada pada penelitian ini memiliki jumlah lebih dari 30 orang.

Hubungan antara metode demonstrasi dan metode praktek dengan hasil pencapaian keterampilan digunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

XY = Produk dari X dan Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

x = skor variabel bebas

y = skor variabel terikat

Sumber: (Sugiono 2008).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan pelatihan pramuka akan diuraikan pada bagian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi kegiatan Ektrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi

a. Metode Demostrasi Pada Tahap Persiapan

1) Metode Demonstrasi pada Aspek Tujuan Pelatihan

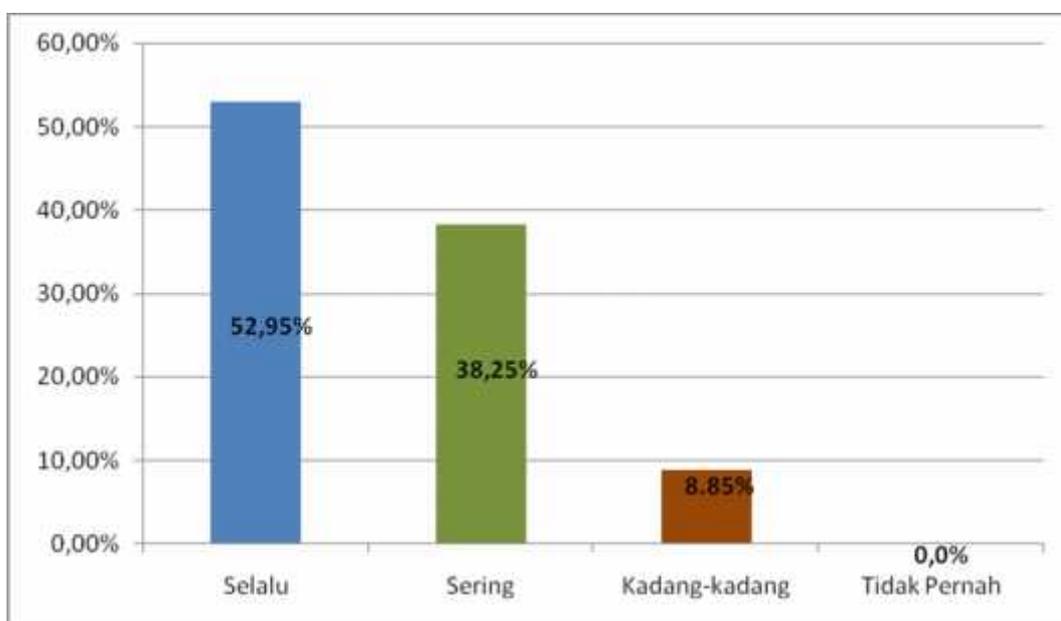
Data tentang gambaran metode demonstrasi pada sub variabel tahap persiapan indikator uji coba di ungkap melalui 2 item dengan alternatif jawaban Selalu diberi skor 4 untuk, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang metode demonstrasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi pada Aspek Tujuan Pelatihan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Sebelum memulai kegiatan pelatih menentukan terlebih dahulu tujuan pelatihan	17	50.0	15	44.1	2	5.9	0	0
2.	Sebelum memulai kegiatan pelatih menjelaskan terlebih dahulu penggunaan metode demonstrasi	19	55.9	11	32.4	4	11.8	0	0
Jumlah		36	105	26	76.5	6	17.7	0	0
Rata-rata		52.95%		38.25%		8.85%		0%	

Data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap perencanaan sebanyak 52.95% responden memberikan pernyataan selalu, 38.25% responden memberikan pernyataan sering, 8.85% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 0% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Penjelasan pada tabel hasil metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi 52.95% responden menyatakan selalu yang dikategorikan baik diberi skor 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap perencanaan indikator penentuan tujuan pelatihan dalam kegiatan pramuka pada ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi selalu yang dikategorikan baik jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Metode Demonstrasi Pada Aspek Tujuan Pelatihan

Hasil pada tabel 1 dan gambar 2 histogram menunjukkan bahwa metode demonstrasi dikategorikan baik, terlihat dari persentase responden memilih

alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik dengan angka tertinggi sebanyak 52.95%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap perencanaan indikator penentuan tujuan pelatihan dikategorikan baik.

2). Metode Demonstrasi pada Penjelasan Langkah-langkah

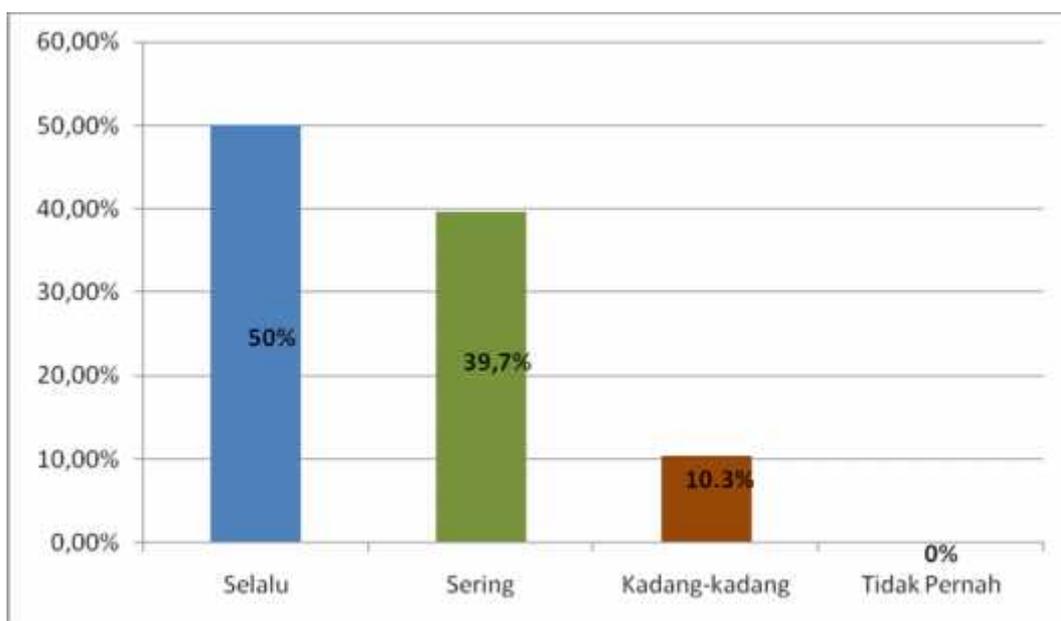
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi pada Aspek Penjelasan Langkah-langkah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Sebelum kegiatan dimulai pelatih menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung	18	52.9	12	35.3	4	11.8	0	0
2.	Sebelum kegiatan dimulai pelatih menjelaskan peraturan yang ada selama kegiatan berlangsung	16	47.1	15	44.1	3	8.8	0	0
Jumlah		34	100	27	79.4	7	20.6	0	0
Rata-rata		50%		39.7%		10.3%		0%	

Data pada tabel 2 memperlihatkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator penjelasan langkah-langkah sebanyak 50% responden memberikan pernyataan selalu, 39.7% responden memberikan pernyataan sering, 10.3% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 0% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Penjelasan pada tabel hasil metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi 50% responden menyatakan menyatakan selalu yang dikategorikan baik diberi skor 4.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada Sub Variabel tahap pelaksanaan indikator penjelasan langkah-langkah dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi selalu yang dikategorikan baik jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Metode Demonstrasi pada Aspek Penjelasan Langkah-langkah

Hasil pada tabel 2 dan gambar 3 histogram menunjukkan bahwa metode demonstrasi dikategorikan baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik dengan angka tertinggi sebanyak 50%. hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator penjelasan langkah-langkah dikategorikan baik.

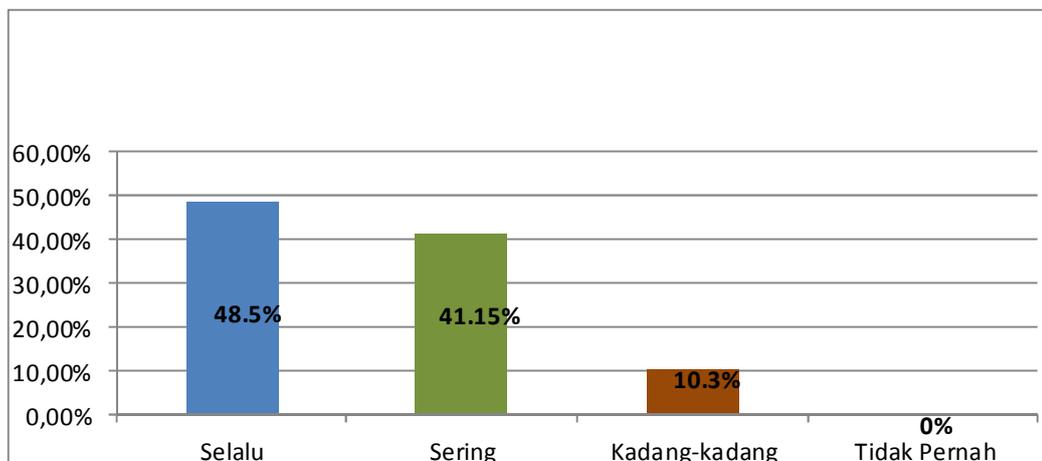
3) Metode Demonstrasi pada Kegiatan Uji Coba

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi pada Aspek Uji Coba

No	Pernyataan	Alternatif jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Sebelum memulai kegiatan pelatihan pelatih memberikan contoh terlebih dahulu	18	52.9	13	38.2	3	8.8	0	0
2.	Sebelum memulai kegiatan pelatihan peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan contoh yang diberikan oleh pelatih	15	44.1	15	44.1	4	11.8	0	0
Jumlah		33	97	28	82.3	7	20.6	0	0
Rata-rata		48.5%		41.15%		10.3%		0%	

Data pada tabel 3 memperlihatkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap persiapan indikator uji coba sebanyak 48.5% responden memberikan pernyataan selalu, 41.15% responden memberikan pernyataan sering, 10.3% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 0% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Penjelasan pada tabel hasil metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi 48.5% responden menyatakan selalu yang dikategorikan cukup baik yang diberi skor 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap persiapan indikator uji coba dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi selalu yang dikategorikan baik jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Metode Demonstrasi pada Aspek Uji Coba

Hasil pada tabel 3 dan gambar 4 histogram menunjukkan bahwa metode demonstrasi dikategorikan cukup baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik dengan angka tertinggi sebanyak 48.5% . Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap persiapan indikator uji coba baik.

b. Metode Demonstrasi dalam Sub Variabel Tahap Pelaksanaan

1) Gambaran Metode Demonstrasi pada Langkah Pembukaan

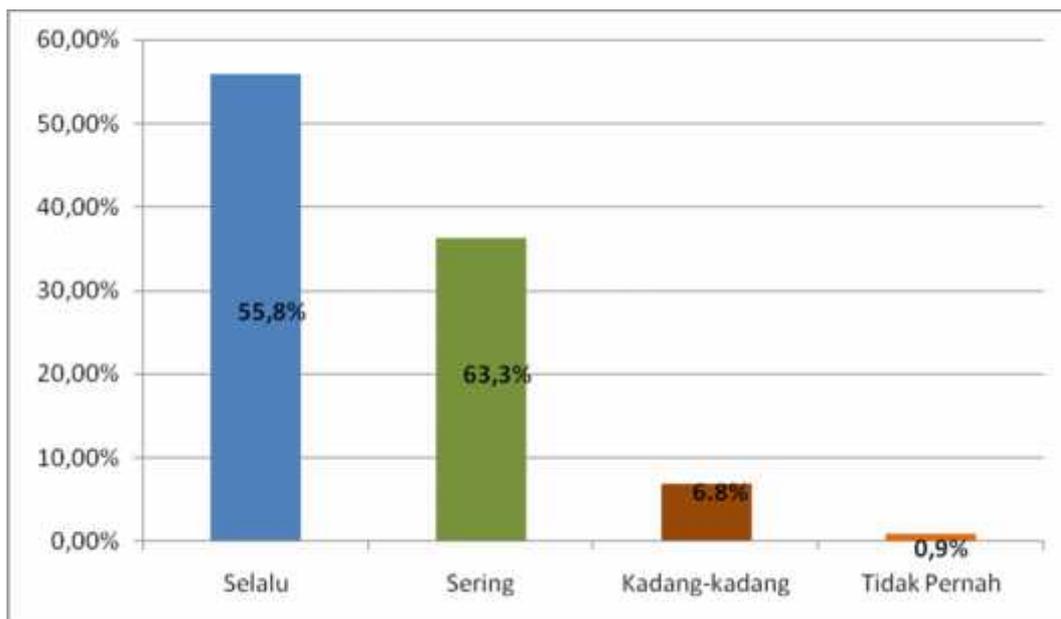
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi Langkah Pembukaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Pelatih mengatur posisi peserta pelatihan agar dapat melihat secara jelas materi yang akan didemonstrasikan	17	50.0	14	41.2	3	8.8	0	0
2.	Pelatih mengatur posisi peserta pelatihan agar dapat melihat secara materi yang akan didemonstrasikan	23	67.6	9	26.5	1	2.9	1	2.9
3.	Pelatih menyampaikan tujuan yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pelatihan	17	50.0	14	41.2	3	8.8	0	0
Jumlah		57	167.6	37	108.9	7	20.5	1	2.9
Rata-rata		55.8%		36.3%		6.8%		0.9%	

Data pada tabel 4 memperlihatkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator sebanyak 55.8% responden memberikan pernyataan selalu, 36.3% responden memberikan pernyataan sering, 6.8% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 0% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Penjelasan pada tabel hasil metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi 55.8% responden menyatakan selalu yang dikategorikan baik yang diberi skor 4. Jadi

dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator langkah pembukaan dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi selalu yang dikategorikan baik jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Histogram Metode Demonstrasi pada Aspek Langkah Pembukaan

Hasil pada tabel 4 dan gambar 5 histogram menunjukkan bahwa metode demonstrasi dikategorikan baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik dengan angka tertinggi sebanyak 55.8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator langkah pembukaan dikategorikan baik.

1) Metode Demonstrasi Langkah Pelaksanaan

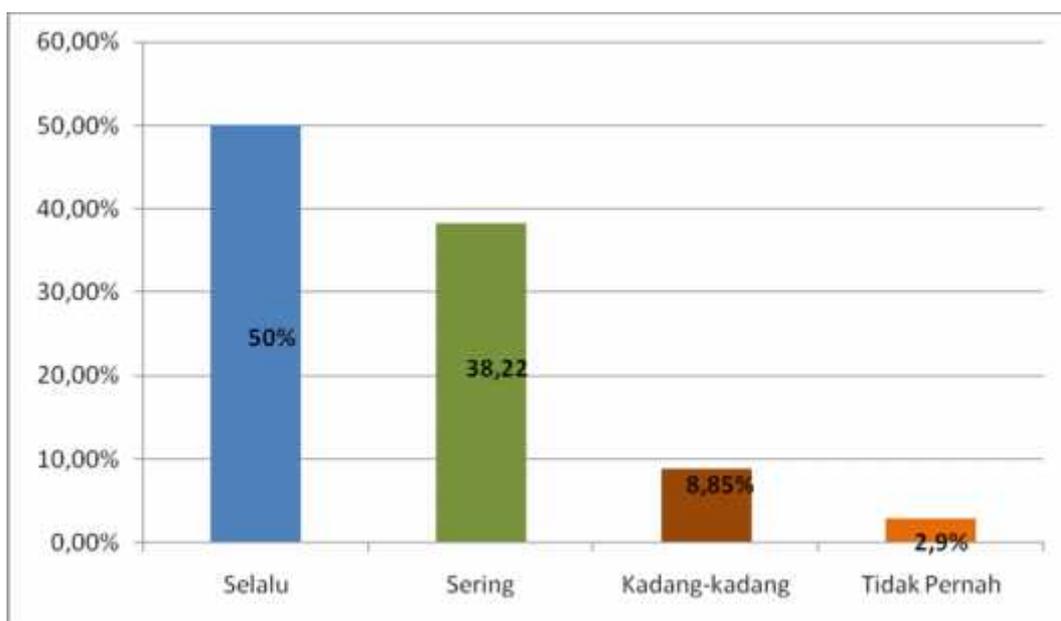
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi pada Aspek Langkah Pelaksanaan

No	Pernyataan	Alternatif jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Sebelum memulai demonstrasi pelatih merangsang peserta pelatihan untuk berfikir tentang materi pelatihan	18	52.9	11	32.4	4	11.8	1	2.9
2.	Pelatih mampu menciptakan suasana pelatihan yang menyenangkan	16	47.1	13	38.2	2	5.9	3	8.8
3.	Pelatih selalu mengontrol peserta pelatihan agar tetap memperhatikan jalannya kegiatan	17	50.0	15	44.1	2	5.9	0	0
4.	Pelatih memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk memahami pelatihan yang diberikan	17	50.0	13	38.2	4	11.8	0	0
Jumlah		68	200	52	152	12	35.4	8	11.7
Rata-rata		50%		38.22%		8.85%		2.9%	

Data pada tabel 5 memperlihatkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan sebanyak 50% responden memberikan pernyataan selalu, 38.22% responden memberikan pernyataan sering, 8.85% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 2.9% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Penjelasan pada tabel hasil metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi 50%

responden menyatakan selalu yang dikategorikan baik yang diberi skor 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator langkah pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi selalu yang dikategorikan baik jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Histogram Metode Demonstrasi pada Aspek Langkah Pelaksanaan

Hasil pada tabel 5 dan gambar 6 histogram menunjukkan bahwa metode demonstrasi dikategorikan baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik dengan angka tertinggi sebanyak 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator langkah pelaksanaan dikategorikan cukup baik.

2) Metode Demonstrasi dalam Sub variabel Tahap Pelaksanaan Materi

Data tentang gambaran metode demonstrasi pada sub tahap pelaksanaan indikator materi dijelaskan dalam 4 item dengan alternatif jawaban selalu diberi skor 4 untuk, sering diberi skor 3 untuk, kadang-kadang diberi skor 2 untuk, dan untuk tidak pernah diberi skor 1. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang metode demonstrasi dapat dilihat sebagai berikut.

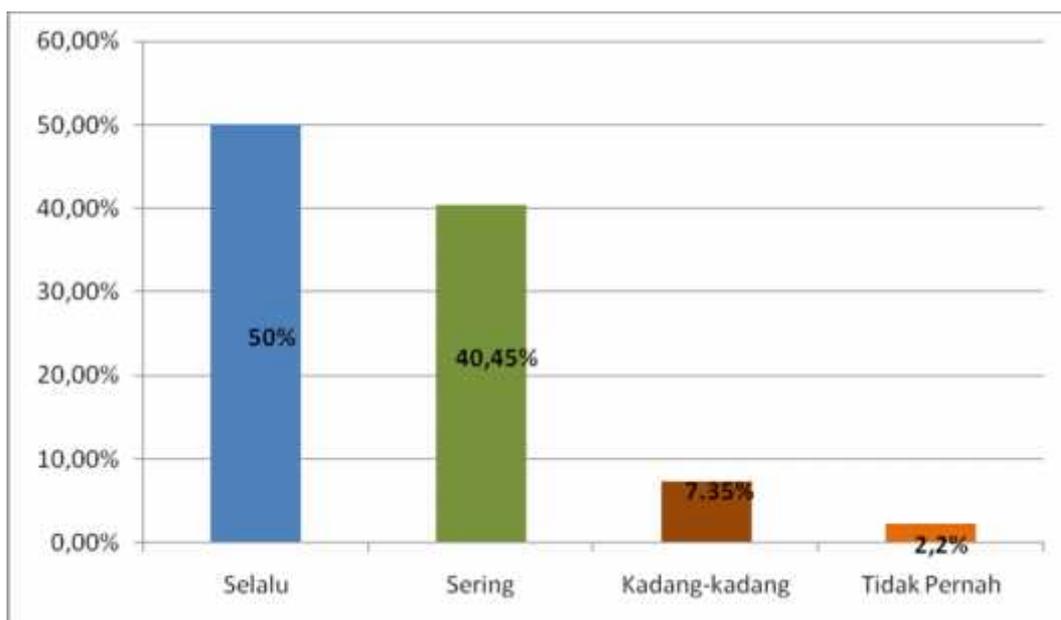
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi pada Aspek Materi

No	Pernyataan	Alternatif jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Pelatih menyampaikan materi secara teratur dan tidak berbelit-belit	19	55.9	11	32.4	4	11.8	0	0
2.	Pelatih menyampaikan materi dengan baik sehingga dapat dengan mudah dipahami	15	44.1	13	38.2	3	8.8	3	8.8
3.	Penggunaan metode yang dipilih pelatih sesuai dengan materi yang diajarkan	22	64.7	11	32.4	1	2.9	0	0
4.	Metode yang digunakan oleh pelatih membuat peserta pelatihan mengerti tahapan yang dilakukan selama kegiatan pelatihan	12	35.3	20	58.8	2	5.9	0	0
Jumlah		68	200	55	161	6	29.4	3	8.8
Rata-rata		50%		40,45%		7.35%		2.2%	

Data pada tabel 6 memperlihatkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator materi sebanyak 50% responden memberikan pernyataan selalu, 40.45% responden memberikan pernyataan sering,

7.35% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 2.2% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Penjelasan pada tabel hasil metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi 50% responden menyatakan menyatakan selalu yang dikategorikan baik yang diberi skor 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator materi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi selalu yang dikategorikan baik jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Histogram Metode Demonstrasi pada Aspek Materi

Hasil pada tabel 6 dan gambar 7 histogram menunjukkan bahwa metode demonstrasi dikategorikan baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik dengan angka tertinggi sebanyak 53.1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan dikategorikan cukup baik.

3) Metode Demonstrasi dalam Sub Variabel Tahap Pelaksanaan Indikator Media

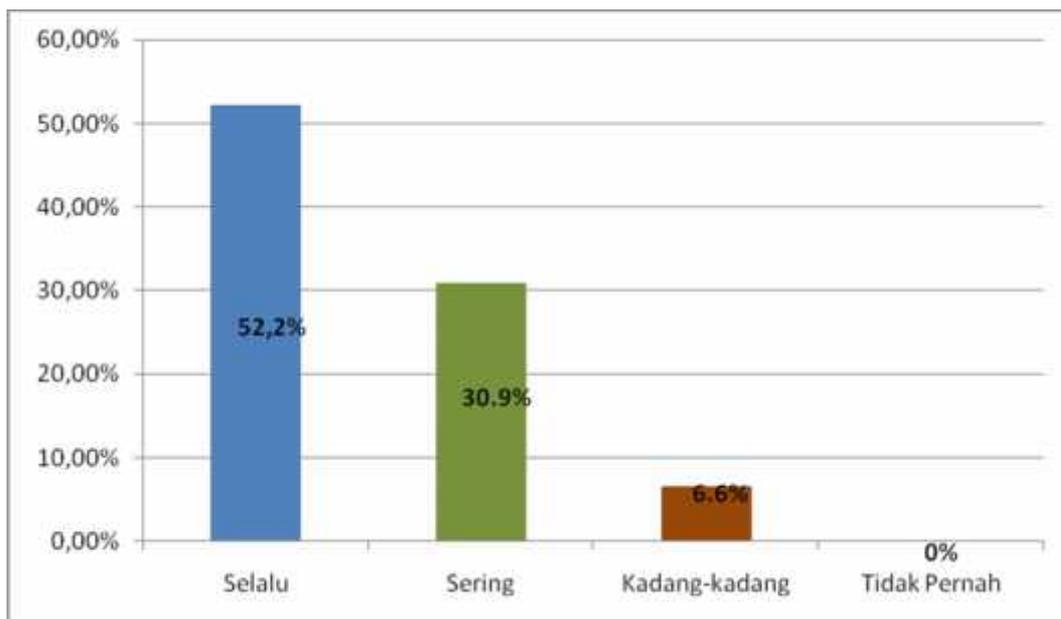
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi pada Aspek Indikator Media

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Pelatih menggunakan media pelatihan yang dapat dilihat dengan jelas	19	55.9	14	41.2	1	2.9	0	0
2.	Media pembelajaran yang digunakan oleh pelatih mudah untuk dipahami	13	38.2	20	58.8	1	2.9	0	0
3.	Media pembelajaran yang digunakan pelatih mudah untuk digunakan	20	58.8	11	32.4	3	8.8	0	0
4.	Media pembelajaran yang digunakan oleh pelatih menarik perhatian peserta pelatihan	19	55.9	11	32.4	4	11.8	0	0
Jumlah		71	208	56	123	9	26	0	0
Rata-rata		52.2%		30.9%		6.6%		0%	

Data pada tabel 7 memperlihatkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator media sebanyak 52.2% responden memberikan pernyataan selalu, 30.9% responden memberikan pernyataan sering 6.6% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 0% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Penjelasan pada tabel hasil metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi 52.2% responden menyatakan menyatakan selalu yang dikategorikan baik yang diberi

skor 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator media dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi selalu yang dikategorikan baik jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 8.



Gambar 8. Histogram Metode Demonstrasi pada Aspek Media

Hasil pada tabel 7 dan gambar 8 histogram menunjukkan bahwa metode demonstrasi dikategorikan baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik dengan angka tertinggi sebanyak 52.25%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator media dikategorikan baik.

4) Metode Demonstrasi dalam Sub Variabel Tahap Pelaksanaan Indikator Langkah Penutup

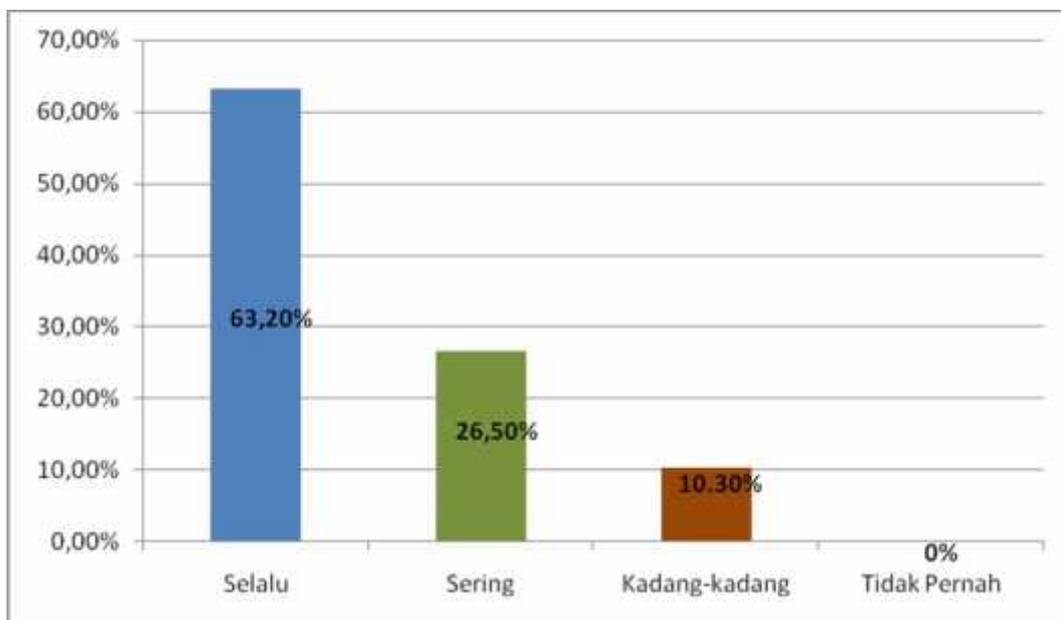
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi pada Aspek Langkah Penutup

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Setelah kegiatan demonstrasi selesai dilakukan pelatih memberikan kesimpulan kepada peserta pelatihan	20	58.8	9	26.5	5	14.7	0	0
2.	Pelatih memberikan tugas kepada peserta pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan yang telah disampaikan sebelumnya	23	67.6	9	26.5	2	5.9	0	0
Jumlah		43	126	18	53	7	20.6	0	0
Rata-rata		63.2%		26.5%		10.3%		0%	

Data pada tabel 8 memperlihatkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator langkah penutup sebanyak 63.2% responden memberikan pernyataan selalu, 26.5% responden memberikan pernyataan sering, 10.3% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 0% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Penjelasan pada tabel hasil metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi 63.2% responden menyatakan selalu yang dikategorikan baik yang diberi skor 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan indikator langkah mengakhiri dalam kegiatan pelatihan pramuka

pada ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi selalu yang dikategorikan baik jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 9.



Gambar 9. Histogram Metode Demonstrasi pada Aspek Langkah Penutup

Hasil pada tabel 8 dan gambar 9 histogram menunjukkan bahwa metode demonstrasi dikategorikan baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik dengan angka tertinggi sebanyak 63.20%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap pelaksanaan dikategorikan cukup baik.

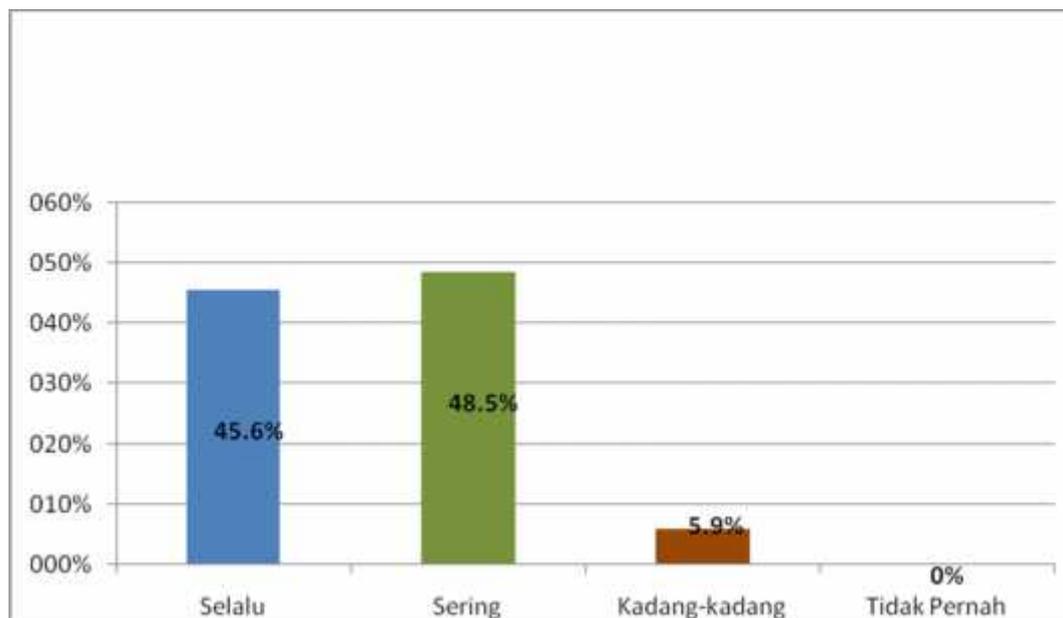
C. Metode Demonstrasi dalam Sub Variabel Tahap Penutup Indikator Evaluasi

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi pada Aspek Evaluasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Pelatih selalu memberikan penilaian terhadap peserta pelatihan	15	44.1	17	50	2	5.9	0	0
2.	Pelatih selalu melakukan perbaikan pada penggunaan metode demonstrasi pada pertemuan-pertemuan berikutnya	16	47.1	16	47.1	2	5.9	0	0
Jumlah		31	91.2	33	97.1	4	11.8	0	0
Rata-rata		45.6%		48.5%		5.9%		0%	

Data pada tabel 9 memperlihatkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap kesimpulan sebanyak 45.6% responden memberikan pernyataan selalu, 48.5% responden memberikan pernyataan sering, 5.9% responden memberikan pernyataan kadang-kadang, dan 0% responden memberikan pernyataan tidak pernah.

Penjelasan pada tabel hasil metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi 48.5% responden menyatakan sering yang dikategorikan cukup baik yang diberi skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel peragaan dalam kegiatan pelatihan pramuka pada ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi sering yang dikategorikan cukup baik jika digambarkan dengan histogram maka dapat terlihat pada gambar 9.



Gambar 10. Histogram Metode Demonstrasi pada Aspek Evaluasi

Hasil pada tabel 9 dan gambar 10 histogram menunjukkan bahwa metode demonstrasi dikategorikan cukup baik, terlihat dari persentase responden memilih alternatif jawaban sering yang dikategorikan cukup baik dengan angka tertinggi sebanyak 48.5% . Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada sub variabel tahap kesimpulan cukup baik.

A. Rekapitulasi Gambaran Metode Demonstrasi

Variabel metode demonstrasi mempunyai tiga sub variabel tahap persiapan terdiri dari indikator penentuan tujuan pelatihan, penjelasan langkah-langkah, serta uji coba, yang kedua sub variabel tahap pelaksanaan dengan indikator langkah pembukaan, langkah pelaksanaan, materi, media dan langkah penutup dan variabel terakhir tahap penutup terdiri dari indikator evaluasi/penilaian. Berikut hasil rekapitulasi variabel metode demonstrasi berdasarkan empat sub variabel dan indikator yang telah dijelaskan di atas

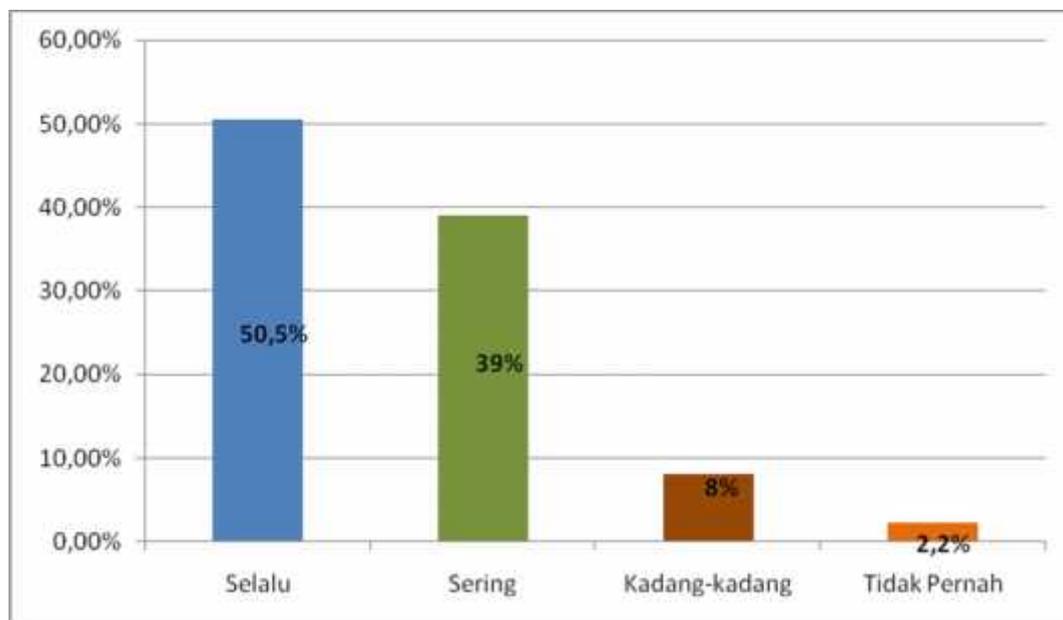
Tabel 10. Rekapitulasi Metode Demonstrasi

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Tahap perencanaan					
1.	Penentuan tujuan pelatihan	36	26	6	0
2.	Penjelasan langkah-langkah	34	27	7	0
3.	Uji coba	33	28	7	0
Tahap pelaksanaan					
4.	Langkah pembukaan	68	52	12	8
5.	Langkah pelaksanaan	68	52	12	8
6.	Materi	68	55	6	3
7.	Media	71	56	9	0
8.	Langkah penutup	43	18	7	0
Tahap kesimpulan					
9.	Evaluasi/ penilaian	31	33	4	0
Jumlah		452	347	70	19
Rata-rata		50.5%	39%	8%	2.2%

Data tabel di atas dapat diketahui gambaran tentang metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi memperlihatkan bahwa 50.5% responden memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik dan 39% responden memilih alternatif jawaban sering yang dikategorikan cukup baik. Selanjutnya, responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang yang dikategorikan cukup rendah sebanyak 8%, dan memilih alternatif jawaban tidak pernah yang dikategorikan sangat rendah sebanyak 2.2%.

Penjelasan pada tabel hasil gambaran metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi 50.5% responden memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi.

jika digambarkan dengan histogram, maka gambarnya dapat terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 11. Histogram Rekapitulasi Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Pramuka pada Kegiatan Pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi

Hasil tabel 10 dan gambar 11 histogram rekapitulasi menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pelatihan pramuka pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi baik, terlihat dari rata-rata persentase responden yang memilih alternatif jawaban selalu yang dikategorikan baik menunjukkan angka tertinggi sebesar 50.5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yang digunakan dalam pelatihan pramuka pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi baik. Hal ini terjadi karena ketepatan penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh pelatih kepada peserta didik pelatihan pramuka.

Penerapan metode demonstrasi yang digunakan oleh pelatih dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi yang digunakan dalam pelatihan pramuka pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi baik. Hal ini terjadi

karena ketepatan penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh pelatih kepada peserta didik pelatihan pramuka. Metode demonstrasi merupakan satu metode dari beberapa metode pelatihan yang cocok digunakan dalam kegiatan pelatihan kepramukaan dimana pada metode ini lebih menuntut kreativitas dan partisipasi dari peserta didik dalam menerima materi pelatihan.

Pendapat diatas sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode demonstrasi adalah suatu penggunaan pendekatan yang dipilih pendidik didalam memberikan informasi kepada peserta didik melalui peragaan dengan menggunakan benda asli maupun tiruan yang diikuti dengan penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan oleh pendidik.

2. Gambaran Hasil Pencapaian Keterampilan Kepramukaan pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri Bukittinggi

Tabel 11. Hasil Pencapaian Keterampilan

No.	Penilaian	Alternatif Penilaian			
		SM	M	KM	TM
1.	Hasil keterampilan <i>semaphore</i>	6	16	10	2
	Jumlah	600	1440	800	140

Keseluruhan peserta pramuka yang berjumlah 34 orang hasil keterampilan semaphorenya sangat sesuai ada 6 orang, sesuai ada 16 orang, kurang sesuai ada 10 orang dan tidak sesuai ada 2 orang.

3. Hubungan Antara Metode Demonstrasi dengan Hasil Pencapaian Keterampilan Kepramukaan pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan metode demonstrasi dengan hasil pencapaian keterampilan kepramukaan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi dapat dilihat dari pengolahan data sebagai berikut:

melalui *product moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{34.(256720) - (2906)(2990)}{\sqrt{[34.(252444) - (2906)^2].[34.(265100) - (2990)^2]}} \\
 &= \frac{8728480 - 8688940}{\sqrt{(8583096 - 8444836).(9013400 - 2990)^2}} \\
 &= \frac{39540}{(138260)(73300)} \\
 &= \frac{39540}{\sqrt{100670,04}} \\
 &= \frac{39540}{100670,04} \\
 &= 0,39276
 \end{aligned}$$

Data tersebut dengan menggunakan rumus *product moment* dengan $r_{hitung} =$ dan setelah dikonsultasikan dengan $r_{tabel} =$ dengan $N = 34$, ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf kesalahan 5% (0,339) maupun taraf kesalahan 1%

(0,436), dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Artinya semakin menarik penggunaan metode pembelajaran maka semakin tinggi hasil pencapaian keterampilan peserta. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode demonstrasi dengan hasil pencapaian keterampilan peserta pelatihan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi.

B. Bahasan

Hasil penelitian mengenai hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan hasil pencapaian keterampilan dalam pelatihan kepramukaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi akan dipaparkan bahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Pramuka pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi

Temuan penelitian dari hasil pengelolaan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi baik. Artinya metode yang digunakan oleh pelatih dapat meningkatkan hasil pencapaian keterampilan dari peserta didik.

Demonstrasi merupakan teknik penyampaian informasi pembelajaran yang diberikan oleh pelatih kepada peserta didik dimana peserta didik akan dapat melihat secara langsung, dapat menyesuaikan antara teori dengan sebenarnya sehingga hasil dari kegiatan ini akan berpengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh metode demonstrasi menurut Syaiful (2010) adalah peserta didik mampu mengamati materi pembelajaran,

menyesuaikan antara teori dengan kenyataan serta peserta didik dan peserta didik mendapatkan peluang melakukan sendiri.

Kesimpulannya bahwa pemilihan metode demonstrasi memiliki peran terhadap keberhasilan dari kegiatan pembelajaran oleh karena itulah diperlukan ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih pada kegiatan pramuka metode demonstrasi dianggap efektif dan efisien dalam mengampaiakan materi *semaphore* karena pada kegiatan pembelajaran peserta pelatihan dapat melihat secara langsung percobaan yang dilakukan oleh pelatih dan dapat langsung menirukan sendiri kegiatan yang didemonstrasikan.

2. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Pramuka pada Aspek Tahap Persiapan

Penggunaan metode demonstrasi pada aspek tahap persiapan pada kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Bukittinggi dilihat dari tujuan pelatihan dan langkah-langkah penggunaan metode dikategorikan sangat baik. Indikator-indikator pada aspek tahap pelaksanaan diuraikan kedalam beberapa butir pernyataan. Indikator dalam aspek tahap persiapan ini sejalan dengan pendapat Majid (2013) bahwa dalam pelaksanaan kegiatan demonstrasi harus menentukan terlebih dahulu tujuan dari pelatihan dan juga menentukan bagaimana langkah-langkah dari penggunaan metode demonstrasi.

Penentuan tujuan pelatihan dan penentuan langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi akan berpengaruh terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan menurut Sagala (2011) tujuan pelatihan adalah langkah awal dari suatu perencanaan dalam kegiatan pembelajaran dimana pada bagian ini akan menentukan tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Kesimpulannya adalah dalam tahap perencanaan penentuan tujuan dan langkah-langkah pelaksanaan serta kegiatan uji coba merupakan untuk terpenting pada langkah awal sebelum memulai kegiatan pelatihan tanpa adanya hal tersebut, kegiatan pelatihan tidak akan berjalan dengan baik sehingga hal ini akan berdampak kepada hasil belajar dari peserta pelatihan tidak akan tercapai secara optimal. Menurut peneliti hal ini sudah tergambar pada tahap persiapan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Hal tersebut dikarenakan pelatih sudah menetapkan tujuan dan langkah-langkah pelaksanaan serta uji coba metode demonstrasi yang akan dilaksanakan pada materi pelatihan *semaphore*.

3. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Pramuka pada Aspek Tahap Pelaksanaan

Penggunaan metode demonstrasi dalam aspek tahap pelaksanaan pada kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Bukittinggi dilihat dari langkah pembukaan, langkah pelaksanaan dan langkah penutup pada penggunaan metode demonstrasi dikategorikan sangat baik. Indikator-indikator pada tahap pelaksanaan tersebut diuraikan kedalam beberapa butir pernyataan. Indikator dalam aspek tahapan pelaksanaan ini sejalan dengan pendapat Majid (2013) yang menyatakan bahwa tahap pelaksanaan terdiri dari aspek langkah pembukaan, langkah pelaksanaan dan langkah penutup.

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan lanjutan dari tahap perencanaan dimana pada tahap ini adalah implentasi dari tujuan pelatihan, pelaksanaan langkah-langkah dan percobaan yang telah disusun pada tahap persiapan Djamarah (2010) pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen-komponen pendukung terlaksananya kegiatan pelatihan. pelaksanaan kegiatan

pelatihan ini akan menjadi penentu keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran apabila kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik begitupun sebaliknya apabila pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana awal maka tujuan dari pencapaian dari tujuan pembelajaran juga tidak akan mendapatkan hasil yang baik.

Kesimpulannya bahwa tahap pelaksanaan merupakan sebuah langkah dari pengimplentasian tujuan serta langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap perencanaan dimana tahap pelaksanaan ini terdiri dari langkah pembukaan, langkah pelaksanaan dan langkah penutup hal ini nantinya akan menjadi penentu tercapai atau tidaknya tujuan dari pelatihan yang telah disusun pada awal tahap perencanaan. Menurut peneliti hal ini sudah tergambar pada proses kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Hal tersebut dikarenakan pelatih sudah menerapkan tahap pelaksanaan metode demonstrasi dengan baik sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang ada ditinjau dari langkah pembukaan, langkah pelaksanaan dan langkah penutup pada penggunaan metode demonstrasi.

4. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Pramuka pada Aspek Tahap Penutup

Penggunaan metode demonstrasi dalam aspek tahap penutup pada kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Bukittinggi dilihat dari penialian/evaluasi pada penggunaan metode demonstrasi dikategorikan sangat baik. Indikator-indikator pada tahap penutup tersebut diuraikan kedalam beberapa butir pernyataan. Indikator dalam aspek tahapan penutup ini sejalan dengan pendapat Majid (2013) yang menyatakan bahwa tahap penutup terdiri dari aspek penilaian/evaluasi.

Tahap penutup merupakan kegiatan terakhir dari pelaksanaan kegiatan dimana pada tahap ini adalah akan terlihat tercapai atau tidaknya tujuan pelatihan Akhmat (2010) penilaian merupakan penerapan berbagai cara serta penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar atau tercapainya kompetensi. Pengukuran ini berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai.

Kesimpulannya bahwa tahap penutup merupakan langkah akhir dari pelaksanaan metode demonstrasi dimana pada bagian ini akan dilakukan penilaian terhadap semua tahapan yang telah dilalui mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan. Dengan adanya tahapan evaluasi maka ini akan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan metode demonstrasi pada materi *semaphore* pada pelaksanaan berikutnya hasil penilaian ini akan membantu pelatih dalam penerapan metode demonstrasi dengan hasil pelatihan yang optimal. Menurut peneliti hal ini sudah tergambar pada proses pelatihan pramuka di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Hal tersebut dikarenakan pelatih melaksanakan tahapan penutup yang baik ditinjau dari penilaian/evaluasi pada kegiatan metode demonstrasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi dapat diperoleh kesimpulan bahwa.

1. Penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pramuka pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi cukup baik. Artinya metode demonstrasi yang digunakan oleh pelatih dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik. Hal ini diartikan sebagai penggunaan metode demonstrasi dengan baik sehingga tujuan dari kegiatan pelatihan dapat tercapai, metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dijelaskan.
2. terdapat hubungan yang signifikan antara metode demonstrasi dengan hasil pencapaian keterampilan pramuka pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Metode demonstrasi yang diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan penyampaian informasi sehingga memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat melihat dan mengalami secara langsung gambaran nyata yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan pramuka pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi hendaknya selalu diterapkan pada materi *semaphore* karena dengan penggunaan metode pelatihan yang tepat maka melalui kegiatan pelatihan pelatih dapat memberikan pengajaran yang bersifat menyenangkan, mudah dimengerti dan dapat dengan cepat terapkan oleh peserta didik sehingga tujuan dari kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik sehingga pelatih dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik secara optimal.
2. Dengan adanya keterkaitan antara metode demonstrasi dengan hasil pencapaian keterampilan pelatihan pramuka di SMP Negeri I Bukittinggi maka diharapkan dengan adanya penggunaan metode demonstrasi ini pelatih terus dapat menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh peserta pelatihan sehingga pelatihan pramuka pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga selalu diminati oleh siswa sebagai pilihan pengembangan dirinya dan mampu mendapatkan prestasi pada perlombaan-perlombaan pramuka baik ditingkat kota maupun provinsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assesment, R. (2015). *Riset Asesement Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume I, No. 1 2015, 1 (1), 1-8*.
- Djamarah, B. S. (2011) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen*.
- Hikmah, N. (2014) *Pemberdayaan Keterampilan Menyulam bagi Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB B-C)* Sumber Budi Jakarta Selatan.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Penerapannya*. Bandung: Alfabeta.
- Lutfi. (2007) . *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian (T. E. U. Press. Ed.)*. Padang.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Motor, S. P. (2016) *evaluasi implementasi pembelajaran keterampilan tune up sepeda motor pada siswa sekolah menengah kejuruan*, 3 (1), 127-139/.
- Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pramuka, M. G. (2016). 283-247.
- Prasetyo, B. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, L. U. & J. J. (2018). Penerapan Metode Praktik pada Pelatihan Menyulam Benang Emas di PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Vol 3.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, V. D. (2018). *The Influence of Teaching Style and Motor Ability Level Toward Pencak Silat Learning Results on The Fifth Grade Students of SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang City*. 7(2), 100–105.

- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyanto, A. J. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syarifudin, H. . & S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahab, A. A. (2007). *Metode dan Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. (2009) *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA KEGIATAN PELATIHAN
PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 BUKITTINGGI**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir
Metode Demonstrasi	1. Tahap persiapan	Penentuan tujuan pelatihan	1-2
		Penjelasan langkah-langkah	3-4
		Uji coba	5-6
	2. Tahap pelaksanaan	Langkah pembukaan	7-9
		Langkah pelaksanaan	10-13
		Materi	14-17
		Media	18-21
		Langkah penutup	22-23
	3. Tahap penutup	Evaluasi/penialaian	24-25

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
A. Tahap Persiapan					
1.	Sebelum memulai kegiatan pelatih menjelaskan terlebih dahulu tujuan pelatihan				
2.	Sebelum memulai kegiatan pelatih menjelaskan terlebih dahulu metode demonstrasi yang digunakan				
3.	Sebelum kegiatan dimulai pelatih menjelaskan langkah-langkah selama kegiatan pelatihan berlangsung				
4.	Sebelum kegiatan dimulai pelatih menjelaskan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan pelatihan berlangsung				
5.	Sebelum memulai kegiatan pelatihan pelatih memberikan contoh terlebih dahulu				
6.	Sebelum memulai kegiatan pelatihan peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan contoh yang diberikan oleh pelatih				
B. Tahap Pelaksanaan					
7.	Pelatih mengatur posisi peserta pelatihan agar dapat melihat secara jelas materi yang akan didemonstrasikan				
8.	Pelatih menyampaikan tujuan yang akan diperoleh peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pelatihan				
9.	Pelatih menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta pelatihan selama mengikuti kegiatan pelatihan				
10.	Sebelum memulai demonstrasi pelatih merangsang peserta pelatihan untuk berfikir tentang materi pelatihan				
11.	Pelatih mampu menciptakan suasana pelatihan yang menyenangkan				
12.	Pelatih selalu mengontrol peserta pelatihan agar tetap memperhatikan jalannya kegiatan				
13.	Pelatih memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan				

	untuk memahami pelatihan yang diberikan				
14.	Pelatih menyampaikan materi secara teratur dan tidak berbelit-belit				
15.	Pelatih menyampaikan materi dengan baik sehingga dapat dengan mudah dipahami				
16.	Penggunaan metode yang dipilih pelatih sesuai dengan materi yang diajarkan				
17.	Metode yang digunakan oleh pelatih membuat peserta pelatihan mengerti langkah yang dilakukan selama kegiatan pelatihan				
18.	Pelatih menggunakan media pelatihan yang dapat dilihat dengan jelas				
19.	Media pembelajaran yang digunakan oleh pelatih mudah untuk dipahami				
20.	Media pembelajaran yang digunakan pelaatih mudah untuk digunakan				
21.	Media pembelajaran yang digunakan pelatih menarik perhatian peserta pelatihan				
22.	Setelah kegiatan demonstrasi selesai dilakukan pelatih memberikan kesimpulan kepada peserta pelatihan				
23.	Pelatih memberikan tugas kepada peserta pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan yang telah disampaikan sebelumnya				
C. Tahap Penutup					
24.	Pelatih memberikan penilaian terhadap peserta pelatihan				
25.	Pelatih selalu melakukan perbaikan pada penggunaan metode demonstrasi di pertemuan-pertemuan berikutnya				

Lampiran 3

Panduan Penilaian Hasil Pencapaian Keterampilan

No.	Kriteria Penilaian	Bobot	Jumlah Nilai
1.	a. Peserta pelatihan mampu dalam menghafal gerakan semaphore	10	100
	b. Peserta pelatihan mampu mendengarkan instruksi dari pelatih	10	
	c. Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z	20	
	d. Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat	30	
e. Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat	30		
2.	a. Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore	10	90
	b. Peserta pelatihan mampu mendengarkan instruksi dari pelatih	20	
	c. Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z	25	
	d. Peserta pelatihan mampu mempraktekkan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan sedang		
	e. Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar		

	dan cepat		
3.	a. Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore	10	80
	b. Peserta pelatihan mampu mendengarkan instruksi dari pelatih	10	
	c. Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z	20	
	d. Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang lambat	25	
	e. Peserta didik mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat	25	
4.	a. Peserta didik tidak mampu menghafal gerakan semaphore secara keseluruhan	5	70
	b. Peserta pelatihan mampu mendengarkan instruksi dari pelatih	10	
	c. Peserta pelatihan tidak mampu mempraktekkan gerakan semaphore secara keseluruhan	15	
	d. Peserta pelatihan tidak mampu memperagakan kalimat yang disampaikan oleh pelatih dengan tepat	20	
	e. Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan tepat dan cepat	20	

Lampiran 4

Rekapitulasi Uji Coba Penelitian Variabel X

Responden	Metode Demonstrasi																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	73
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97
3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	76
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	90
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	98
6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	94
7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	80
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
9	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	61
10	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	58
11	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	93
Jumlah	38	37	35	38	37	36	34	37	37	37	34	38	38	36	33	39	35	38	37	39	38	37	33	33	33	918

Lampiran 5

Rekapitulasi Penelitian Variabel X

Responden	Metode Demonstrasi																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	90
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	94
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	80
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
6	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	61
7	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	58
8	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92
9	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	89
10	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	88
11	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	88
12	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	88
13	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	88
14	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	90
15	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	87
16	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	88
17	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	88
18	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	73
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97
20	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	76
21	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	90
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	80
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
24	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	61

25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	84
26	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	89
27	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	94
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	80
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
30	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	61
31	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	87
32	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	89
33	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	93
34	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	91
Jumlah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2906
	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	
	7	7	6	5	7	3	6	2	6	4	0	7	5	7	8	3	2	0	4	9	7	7	3	5	6	

Lampiran 6

Hasil Pencapaian Keterampilan

Nama: Sahibud Daulah Sukria

Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Zaki Al Ghifari

Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Aditya Fajar Saputra
Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmpu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Muhammad Attariq Andika
Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmpu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Nurhabil

Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmapu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Sultan Pasha

Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmapu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Raisya Jihan Fitri
Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Dian Nur'aini
Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Amanda Anastasya

Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmapu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
	Jumlah				

Nama: Atika Supri Nandya

Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmapu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
	Jumlah				

Nama: Hanila Rumondang Anggraita
Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Revalina Rahma Zulfani
Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Bunga Nabila Syahirah
Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Alya Khairunnisa
Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Keisya Angelina Syuardi
Kelas: VII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Zaki Al Ghifari
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: M. Genta Ramadhan

Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Haikal Rasyid Alt-thahir

Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Rakha Alendra Pratama
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmapu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Muhammda Rofi
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: M. Dito Bucitama
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmapu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Putri Nurindah Sari
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmapu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Moza Tritama Khisendra
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Indah Eprylla
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Cut Danisha Athallah Thabira
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Syifah Faizah
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Naila Aulia Yasmin

Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Jasmine Mariza

Kelas: VIII

No	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Najwa Azzahra

Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Febrian Reinaldo

Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu menghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Sherly Auliani Putri
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmapu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Halwa Jihan Nafila
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mmapu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Muhana Divya Alhaura
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Nama: Megi Susanti
Kelas: VIII

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Peserta pelatihan mampu memnghafal gerakan semaphore				
2.	Peserta pelatihan mendengarkan instruksi dari pelatih				
3.	Peserta pelatihan mampu mempraktekkan gerakan semaphore dari A-Z				
4.	Peserta pelatihan mampu memperagakan kalimat yang disampaikan pelatih dengan benar melalui gerakan yang cepat				
5.	Peserta pelatihan mampu menjawab gerakan semaphore yang diperagakan pelatih dengan benar dan cepat				
Jumlah					

Lampiran 7**Reliability Uji Coba Instrument Variabel X**

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.45	.688	11
VAR00002	3.36	.809	11
VAR00003	3.18	.751	11
VAR00004	3.45	.688	11
VAR00005	3.36	.674	11
VAR00006	3.27	.786	11
VAR00007	3.09	.831	11
VAR00008	3.36	1.027	11
VAR00009	3.36	.674	11
VAR00010	3.36	.674	11
VAR00011	3.09	1.044	11
VAR00012	3.45	.688	11
VAR00013	3.45	.820	11
VAR00014	3.27	.786	11
VAR00015	3.00	1.000	11

VAR00016	3.55	.688	11
VAR00017	3.18	.751	11
VAR00018	3.45	.688	11
VAR00019	3.36	.674	11
VAR00020	3.55	.688	11
VAR00021	3.45	.820	11
VAR00022	3.36	.809	11
VAR00023	3.55	.688	11
VAR00024	3.27	.786	11
VAR00025	3.18	.751	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.00	203.000	.745	.968
VAR00002	80.09	201.091	.712	.968
VAR00003	80.27	201.418	.755	.968
VAR00004	80.00	200.200	.894	.967
VAR00005	80.09	203.091	.756	.968
VAR00006	80.18	199.564	.805	.967
VAR00007	80.36	201.055	.693	.968
VAR00008	80.09	198.091	.655	.969
VAR00009	80.09	204.291	.692	.968
VAR00010	80.09	205.691	.617	.969
VAR00011	80.36	191.655	.876	.967
VAR00012	80.00	202.400	.777	.968
VAR00013	80.00	196.800	.895	.967
VAR00014	80.18	203.164	.638	.969
VAR00015	80.45	198.473	.660	.969
VAR00016	79.91	201.091	.847	.967
VAR00017	80.27	203.018	.677	.968
VAR00018	80.00	203.000	.745	.968
VAR00019	80.09	204.291	.692	.968
VAR00020	79.91	202.291	.783	.968
VAR00021	80.00	201.000	.705	.968
VAR00022	80.09	201.091	.712	.968
VAR00023	79.91	201.091	.847	.967
VAR00024	80.18	202.364	.675	.968
VAR00025	80.27	201.618	.745	.968

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
83.45	218.073	14.767	25

Lampiran 8

Reliability Variabel Penelitian

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.44	.613	34
VAR00002	3.44	.705	34
VAR00003	3.41	.701	34
VAR00004	3.38	.652	34
VAR00005	3.44	.660	34
VAR00006	3.32	.684	34
VAR00007	3.41	.657	34
VAR00008	3.59	.701	34
VAR00009	3.41	.657	34
VAR00010	3.35	.812	34
VAR00011	3.24	.923	34
VAR00012	3.44	.613	34
VAR00013	3.38	.697	34
VAR00014	3.44	.705	34
VAR00015	3.18	.936	34
VAR00016	3.62	.551	34
VAR00017	3.29	.579	34
VAR00018	3.53	.563	34
VAR00019	3.35	.544	34
VAR00020	3.50	.663	34
VAR00021	3.44	.705	34
VAR00022	3.44	.746	34
VAR00023	3.62	.604	34
VAR00024	3.38	.604	34

VAR00025	3.41	.609	34
----------	------	------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	82.03	116.454	.484	.943
VAR00002	82.03	113.120	.641	.941
VAR00003	82.06	111.815	.736	.939
VAR00004	82.09	112.265	.763	.939
VAR00005	82.03	112.332	.747	.939
VAR00006	82.15	111.766	.760	.939
VAR00007	82.06	114.724	.574	.942
VAR00008	81.88	116.349	.422	.944
VAR00009	82.06	116.542	.441	.943
VAR00010	82.12	116.168	.366	.945
VAR00011	82.24	106.125	.854	.937
VAR00012	82.03	115.545	.555	.942
VAR00013	82.09	111.295	.778	.939
VAR00014	82.03	114.332	.557	.942
VAR00015	82.29	108.699	.699	.940
VAR00016	81.85	114.553	.709	.940
VAR00017	82.18	116.574	.505	.942
VAR00018	81.94	115.936	.575	.942
VAR00019	82.12	116.531	.545	.942
VAR00020	81.97	112.696	.717	.940
VAR00021	82.03	112.939	.654	.941
VAR00022	82.03	113.120	.601	.941
VAR00023	81.85	114.735	.628	.941
VAR00024	82.09	115.780	.545	.942
VAR00025	82.06	115.451	.566	.942

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.47	123.226	11.101	25

Lampiran 9**Frekuensi Variabel Uji Penelitian**

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
 VAR00023 VAR00024 VAR00025
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequency Table**VAR00001**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
3	4	36.4	36.4	45.5
4	6	54.5	54.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	18.2	18.2	18.2
3	3	27.3	27.3	45.5
4	6	54.5	54.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	18.2	18.2	18.2
3	5	45.5	45.5	63.6
4	4	36.4	36.4	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
3	4	36.4	36.4	45.5
4	6	54.5	54.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
3	5	45.5	45.5	54.5
4	5	45.5	45.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00006

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	18.2	18.2	18.2
3	4	36.4	36.4	54.5
4	5	45.5	45.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	27.3	27.3	27.3
3	4	36.4	36.4	63.6
4	4	36.4	36.4	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	9.1	9.1	9.1
Valid 2	1	9.1	9.1	18.2
Valid 3	2	18.2	18.2	36.4
Valid 4	7	63.6	63.6	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
Valid 3	5	45.5	45.5	54.5
Valid 4	5	45.5	45.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
Valid 3	5	45.5	45.5	54.5
Valid 4	5	45.5	45.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	9.1	9.1	9.1
Valid 2	2	18.2	18.2	27.3
Valid 3	3	27.3	27.3	54.5
Valid 4	5	45.5	45.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
3	4	36.4	36.4	45.5
4	6	54.5	54.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	18.2	18.2	18.2
3	2	18.2	18.2	36.4
4	7	63.6	63.6	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	18.2	18.2	18.2
3	4	36.4	36.4	54.5
4	5	45.5	45.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00015

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	9.1	9.1	9.1
2	2	18.2	18.2	27.3
3	4	36.4	36.4	63.6
4	4	36.4	36.4	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00016

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
3	3	27.3	27.3	36.4
4	7	63.6	63.6	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00017

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	18.2	18.2	18.2
3	5	45.5	45.5	63.6
4	4	36.4	36.4	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00018

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
3	4	36.4	36.4	45.5
4	6	54.5	54.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00019

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
3	5	45.5	45.5	54.5
4	5	45.5	45.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00020

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
3	3	27.3	27.3	36.4
4	7	63.6	63.6	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00021

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	18.2	18.2	18.2
3	2	18.2	18.2	36.4
4	7	63.6	63.6	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00022

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	18.2	18.2	18.2
3	3	27.3	27.3	45.5
4	6	54.5	54.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00023

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	9.1	9.1	9.1
3	3	27.3	27.3	36.4
4	7	63.6	63.6	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00024

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	18.2	18.2	18.2
3	4	36.4	36.4	54.5
4	5	45.5	45.5	100.0
Total	11	100.0	100.0	

VAR00025

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	18.2	18.2	18.2
3	5	45.5	45.5	63.6
4	4	36.4	36.4	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Lampiran 10

Tabel 10. Koefisien Korelasi Hubungan Penggunaan Metode demonstrasi dengan Hasil Pencapaian Keterampilan Kepramukaan pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri I Bukittinggi.

RESP	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	90	90	8100	8100	8100
2	98	90	9604	8100	8820
3	94	80	8836	6400	7520
4	80	100	6400	10000	8000
5	98	90	9604	8100	8820
6	61	80	3721	6400	4880
7	58	80	3364	6400	4640
8	92	80	8464	6400	7360
9	89	90	7921	8100	8010
10	88	90	7744	8100	7920
11	88	90	7744	8100	7920
12	88	80	7744	6400	7040
13	88	90	7744	8100	7920
14	90	90	8100	8100	8100
15	87	100	7569	10000	8700
16	88	100	7744	10000	8800
17	88	90	7744	8100	7920
18	73	90	5329	8100	6570
19	97	90	9409	8100	8730
20	76	80	5776	6400	6080
21	90	80	8100	6400	7200
22	80	80	6400	6400	6400
23	98	70	9604	4900	6860
24	61	90	3721	8100	5490
25	84	90	7056	8100	7560
26	89	90	7921	8100	8010
27	94	80	8836	6400	7520
28	80	90	6400	8100	7200
29	98	100	9604	10000	9800
30	61	80	3721	6400	4880
31	87	100	7569	10000	8700
32	89	70	7921	4900	6230
33	93	100	8649	10000	9300
34	91	90	8281	8100	8190
Jumlah	2906	2980	252444	263.400	79.447.270

Lampiran 11

Tabel Harga Kritis Dari r

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	1.000	51	0.276	0.358	99	0.198	0.258
4	0.950	0.990	52	0.273	0.354	100	0.197	0.256
5	0.878	0.959	53	0.271	0.351	101	0.196	0.255
6	0.811	0.917	54	0.268	0.348	102	0.195	0.254
7	0.754	0.875	55	0.266	0.345	103	0.194	0.253
8	0.707	0.834	56	0.263	0.341	104	0.193	0.252
9	0.666	0.798	57	0.261	0.339	105	0.192	0.250
10	0.632	0.765	58	0.259	0.336	106	0.191	0.249
11	0.602	0.735	59	0.256	0.333	107	0.190	0.248
12	0.576	0.708	60	0.254	0.330	108	0.189	0.247
13	0.553	0.684	61	0.252	0.327	109	0.188	0.246
14	0.532	0.661	62	0.250	0.325	110	0.187	0.245
15	0.514	0.641	63	0.248	0.322	111	0.187	0.244
16	0.497	0.623	64	0.246	0.320	112	0.186	0.242
17	0.482	0.606	65	0.244	0.317	113	0.185	0.241
18	0.468	0.590	66	0.242	0.315	114	0.184	0.240
19	0.456	0.575	67	0.240	0.313	115	0.183	0.239
20	0.444	0.561	68	0.239	0.310	116	0.182	0.238
21	0.433	0.549	69	0.237	0.308	117	0.182	0.237
22	0.423	0.537	70	0.235	0.306	118	0.181	0.236
23	0.413	0.526	71	0.234	0.304	119	0.180	0.235
24	0.404	0.515	72	0.232	0.302	120	0.179	0.234
25	0.396	0.505	73	0.230	0.300	121	0.179	0.233
26	0.388	0.496	74	0.229	0.298	122	0.178	0.232
27	0.381	0.487	75	0.227	0.296	123	0.177	0.231
28	0.374	0.479	76	0.226	0.294	124	0.176	0.231
29	0.367	0.471	77	0.224	0.292	125	0.176	0.230
30	0.361	0.463	78	0.223	0.290	126	0.175	0.229
31	0.355	0.456	79	0.221	0.288	127	0.174	0.228
32	0.349	0.449	80	0.220	0.286	128	0.174	0.227
33	0.344	0.442	81	0.219	0.285	129	0.173	0.226
34	0.339	0.436	82	0.217	0.283	130	0.172	0.225
35	0.334	0.430	83	0.216	0.281	131	0.172	0.224
36	0.329	0.424	84	0.215	0.280	132	0.171	0.223
37	0.325	0.418	85	0.213	0.278	133	0.170	0.223
38	0.320	0.413	86	0.212	0.276	134	0.170	0.222
39	0.316	0.408	87	0.211	0.275	135	0.169	0.221
40	0.312	0.403	88	0.210	0.273	136	0.168	0.220
41	0.308	0.398	89	0.208	0.272	137	0.168	0.219
42	0.304	0.393	90	0.207	0.270	138	0.167	0.219
43	0.301	0.389	91	0.206	0.269	139	0.167	0.218
44	0.297	0.384	92	0.205	0.267	140	0.166	0.217
45	0.294	0.380	93	0.204	0.266	141	0.165	0.216
46	0.291	0.376	94	0.203	0.264	142	0.165	0.216
47	0.288	0.372	95	0.202	0.263	143	0.164	0.215
48	0.285	0.368	96	0.201	0.262	144	0.164	0.214
49	0.282	0.365	97	0.200	0.260	145	0.163	0.213
50	0.279	0.361	98	0.199	0.259	146	0.163	0.213

Lampiran 12

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI PADANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092
	<hr/> Nomor : 792/UN35.4.4/AK/2019 04 Juli 2019 Lamp. : - Hal : Izin Melakukan Penelitian
<p>Yth. Bapak/Ibu Walikota Bukittinggi Cq. Kepala Kembangpol di Tempur</p>	
<p>Dengan hormat, Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :</p>	
<p>Nama : Rafinda Putri NIM/BP : 15009094/2015</p>	
<p>untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :</p>	
<p>Judul Penelitian : Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Hasil Pencapaian Keterampilan Kepramukaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi</p>	
<p>Tempat Penelitian : SMPN 1 Bukittinggi</p>	
<p>Objek Penelitian : Anggota Pramuka</p>	
<p>Waktu Penelitian : Juli 2019</p>	
<p>Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.</p>	
 Dr. Hendryanto, A. Ed. NIP. 196101161986031004	Ketua Jurusan,  Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd. NIP. 196108111987032002
<p>Tembusan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan) 2. Mahasiswa yang bersangkutan 	

Lampiran 13



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 - 29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/1926/KKPB-KD/VII-2019

- Dasar** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri Dan Pemerintahan Daerah;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian.
- Menimbang** :
- a. Bahwa sesuai Surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Nomor 792/UN-35.4.4/AK/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Pemenuhan Syarat Untuk S1;
 - b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian;
 - c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

- Nama** : **RAFINDA PUTRI**
- Tempat/Tanggal Lahir** : **Bener Bukit, 10 Agustus 1996**
- Pekerjaan** : **Pelajar/Mahasiswa**
- Alamat** : **Kampung Bahang Kel.Pasar Bukit Air Haji Kec.Lingsu Sari Baganti Kab.Pasir Selatan Prov.Sumatera Barat**
- Nomor Identitas** : **1301095008960001**
- Juridiksi Penelitian** : **Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Hasil Pencapaian Keterampilan Kepramukaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bukittinggi**
- Lokasi Penelitian** : **SMPN 1 Bukittinggi**
- Waktu Penelitian** : **04 Juli 2019 s/d 04 Agustus 2019**
- Anggota Penelitian** : **-**
- Digunakan Untuk** : **Pemenuhan Syarat untuk S1**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib menghormati dan mematuhi tata tertib di lokasi tempat penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Pelaksanaan penelitian jangan dilahayakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan kenyamanan umum;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi;
4. Rekomendasi penelitian ini berlaku mulai tanggal diterbitkannya;
5. Apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 05 Juli 2019

a.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KOTA BUKITTINGGI
 R. Rafinda Putri
 Kepala Dinkes Kesatuan Bangsa
 dan Politik
 Bukittinggi

DELISMAN, S. Sae

RIP/2019/07/26 199403 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang di Padang
4. Arsip

Lampiran 14



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BUKITTINGGI

Jl. Jend. Sudirman No.1 Bukittinggi Telp.(0752)21010, Fax.(0752)21010
E-Mail : smp_n1bkt@yahoo.com Kode Pos : 26116



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 070/242/TU-2019

Sesuai dengan surat Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi Nomor : 070/1039/KKPol-KB/VII-2019 tanggal 08 Juli 2019, tentang izin melaksanakan penelitian, perlu kami sampaikan bahwa :

N a m a	: RAFINDA PUTRI
Tempat / Tgl. Lahir	: Pasar Bukit / 10 Agustus 1996
NPM/Nomor Identitas	: 1301095008960001
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Kumpulan Banang Kel. Bukit Air Haji Kec. Linggo Dari Baganti Kab. Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat

Telah melaksanakan penelitian dengan judul Penelitian : "*Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Hasil Pencapaian Keterampilan Kepramukaan pada Ekstrakurikuler di SMPN 1 Bukittinggi*" di SMP Negeri 1 Bukittinggi dari tanggal 04 Juli s.d. 04 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 6 Agustus 2019
 5 Dzulhijjah 1440 H

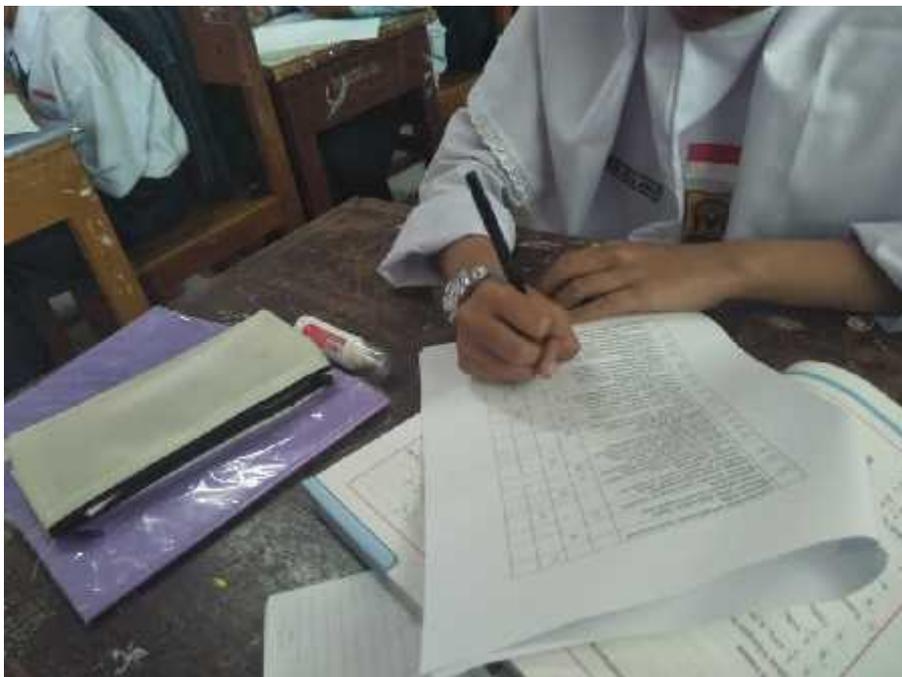
Kepala,



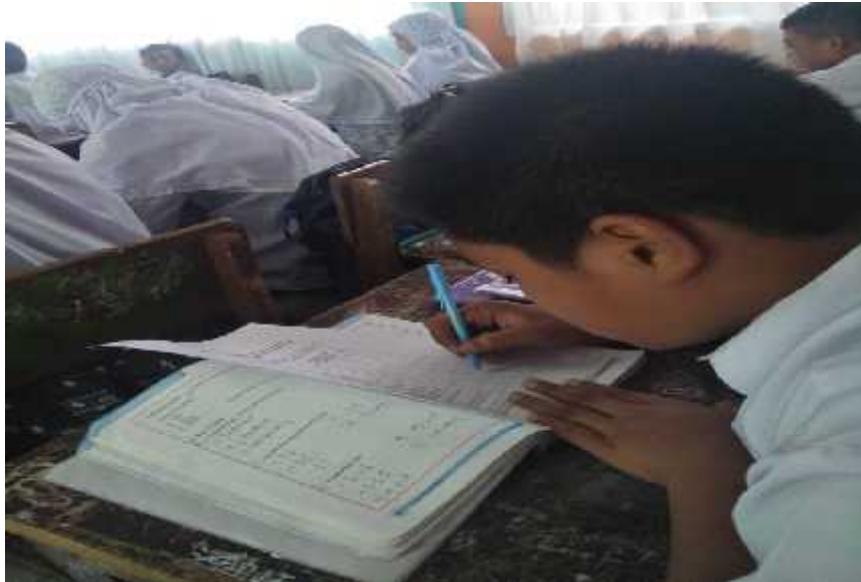
YUSRI AL, M.Pd
 NIP.19620511 198512 1 001



Peserta pelatihan sedang mengisi kuisiner



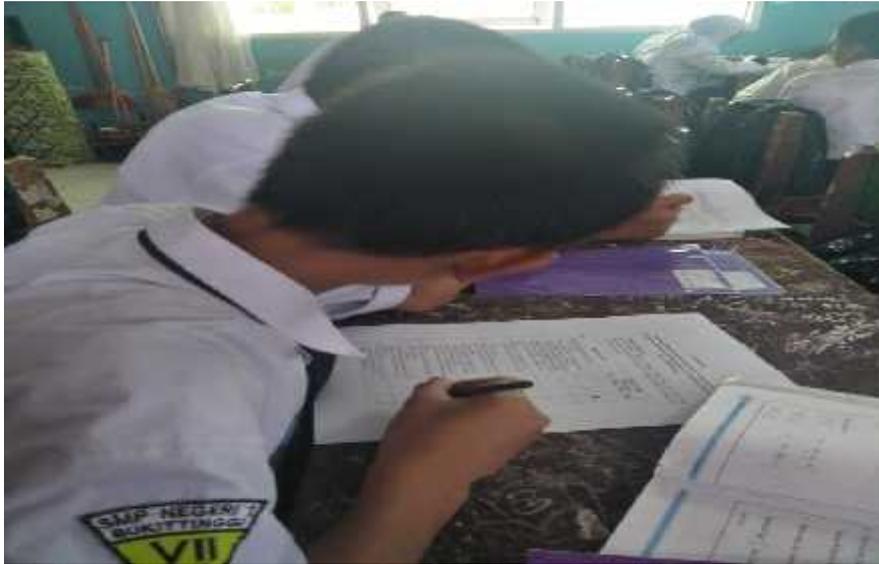
Peserta pelatihan sedang mengisi kuisiner



Peserta pelatihan sedang mengisi kuisisioner



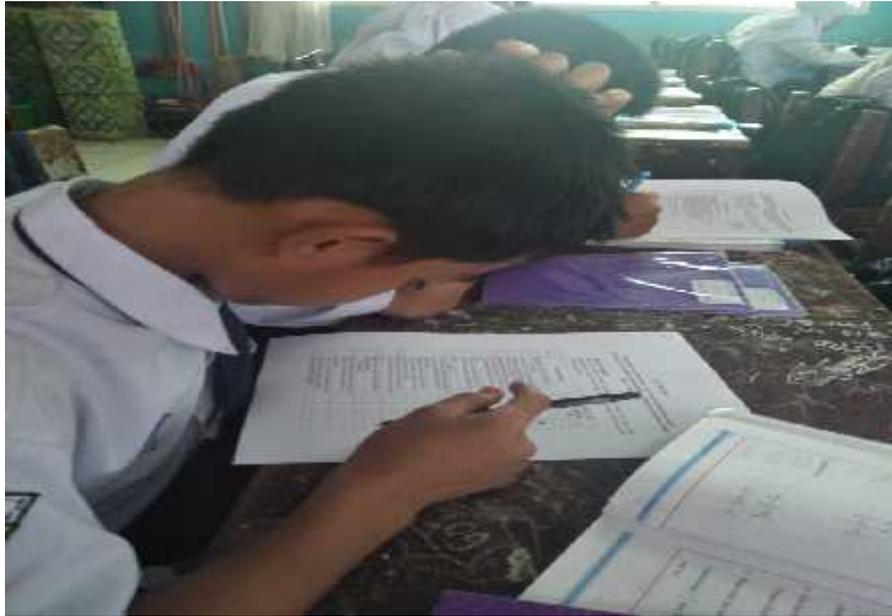
Peserta pelatihan sedang mengisi kuisisioner



Peserta pelatihan sedang mengisi kuisisioner.



Peserta pelatihan sedang mengisi kuisisioner.



Peserta pelatihan sedang mengisi kuisisioner



Peserta pelatihan sedang mengisi kuisisioner



Peserta pelatihan sedang mengisi kuisisioner.



SMP NEGERI I BUKITTINGGI